

**PENANAMAN NILAI ISLAMI MELALUI KULTUR ISLAMI SEKOLAH
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DAN SISWI
KELAS 5 SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

AHMAD WAHYULIL ALBAB

NIM. 19140121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2023

**PENANAMAN NILAI ISLAMI MELALUI KULTUR ISLAMI SEKOLAH
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DAN SISWI
KELAS 5 SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

**Ahmad Wahyulil Albab
NIM. 19140121**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Islami Sekolah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang**” oleh **Ahmad Wahyulil Albab** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

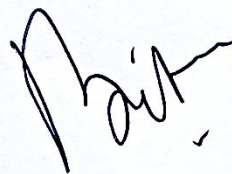
Pembimbing,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Islami Sekolah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang**” oleh **Ahmad Wahyulil Albab** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal **19 Mei 2023**.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004



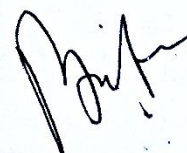
Ketua

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001



Sekretaris

Dr. Bintoro Widodo, M. Kes
NIP. 19760405 200801 1 018



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Wahyulil Albab
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ahmad Wahyulil Albab
NIM : 19140121
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Islami Sekolah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Wahyulil Albab
NIM : 19140121
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Islami Sekolah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 April 2023

Hormat saya,



Ahmad Wahyulil Albab

NIM. 19140121

LEMBAR MOTTO

Sabar, Syukur Dan Ikhlas

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tidak banyak kalimat yang bisa saya ucapkan, hanyalah rasa dan ungkapan terimakasih yang bisa saya sampaikan karena telah terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga, dosen, guru, serta orang-orang yang terlibat dalam membimbing, membantu serta mendukung di setiap langkah demi langkah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Keluargaku

Terimakasih kepada kedua orang tuaku serta keluarga besarku semuanya dan saudara saudaraku semuanya yang tak henti-hentinya mendukung, membimbing, mendidik, memberikan nasehat serta selalu mendoakan saya agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang dan tentunya menjadi orang yang sukses baik di dunia maupun di akhirat.

Segecap Dosen Dan Guruku

Saya persembahkan skripsi ini kepada segecap dosen dan segecap guruku yang telah mendidik saya mulai dari kecil sampai sekarang ini baik di sekolah, tpq, madin, pondok maupun privat dan juga khususnya saya ucapkan terimakasih kepada seluruh bapak dan ibu dosen pendidikan guru MI di UIN Maliki Malang ini. Karena atas jasa beliau beliau semuanya saya bisa sampai di titik ini. Terimakasih karena selalu mensupport dan mendoakan saya. Semoga saya tidak berhenti di titik ini serta bisa memperluas ilmu pengetahuan agar bisa diamankan dan dirasakan manfaatnya oleh banyak orang khususnya yang ada disekitar saya. Semoga mendapatkan ridha dari Allah SWT dan semoga pahala mengalir kepada segecap dosen dan segecap guru saya.

Teman-temanku

Terimakasih juga kepada semua teman-temanku di jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah angkatan 2019, teman-temanku di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan teman-temanku semuanya tanpa terkecuali dari setiap penjuru indonesia yang selalu mendukung, memberikan semangat serta memberikan banyak pengalaman selama saya menuntut ilmu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a
ب	=	b
ت	=	c
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r

ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	sh
ض	=	dl
ط	=	th
ظ	=	zh
ع	=	'a
غ	=	gh
ف	=	f

ق	=	q
ك	=	k
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
و	=	W
ه	=	H
ء	=	A
ي	=	Y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	Û
إي	=	î

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Islami Sekolah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang”. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dra. Suci Suprihatin selaku kepala sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang beserta seluruh keluarga besar SDN Ketawanggede Kota Malang.
5. Kedua orang tua, saudara dan beserta seluruh keluarga peneliti.

6. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Maka penulis mengucapkan banyak terimakasih atas seluruh dukungan kepada peneliti.

Sebagai seorang insan yang tidak luput dari kesalahan. Maka, kritik dan saran sangat peneliti harapkan dari semua pihak yang membaca karya ilmiah ini, sehingga peneliti bisa memperbaiki serta menulis karya yang lebih baik lagi.

Malang 15 April 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xix
الملخص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Perspektif teori dalam islam	22
C. Kerangka konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Analisis Data	38
I. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMAPARAN HASIL PENELITIAN	42
A. Paparan Data.....	42
B. Pemaparan Hasil Penelitian	57
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Nilai Islami Yang Ditanamkan Melalui Kultur Islami Sekolah Di SDN Ketawanggede Kota Malang.	75
B. Proses Pembentukan Karakter Islami Melalui Penanaman Nilai Nilai Islami Di SDN Ketawanggede Kota Malang.	80

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.	88
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	27
Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Staf SDN Ketawanggede Kota Malang	44
Tabel 4.2 Visi SDN Ketawanggede Kota Malang	45
Tabel 4.3 Data guru Dan Karyawan SDN Ketawanggede Kota Malang	49
Tabel 4.4 Prestasi SDN Ketawanggede Kota Malang	55
Tabel 5.1 Hasil Analisis Karakter Takwa Dari Peserta Didik	84
Tabel 5.2 Hasil Analisis Karakter Taat Dari Peserta Didik	86
Tabel 5.3 Hasil Analisis Karakter Akhlak Dari Peserta Didik	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Ketawanggede Kota Malang	54
Gambar 4.2 Pelaksanaan Sholat Berjamaah di musholla sekolah.....	62
Gambar 4.3 Bimbingan Mengaji Metode Tilawati	62
Gambar 4.4 Majelis Sholawat Di Musholla Sekolah.....	62
Gambar 4.5 Pelaksanaan Pondok Ramadhan.....	63
Gambar 4.6 Upacara hari santri nasional dan doa bersama	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi	101
Lampiran 2 : Surat Izin Survey Pra Penelitian.....	102
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	104
Lampiran 5 : Sertifikat Keaslian Tulisan	105
Lampiran 6 : Lembar Hasil Observasi	106
Lampiran 7 : Lembar Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah.....	110
Lampiran 8 : Lembar Hasil Wawancara Kepada Dewan Guru.....	114
Lampiran 9 : Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik.....	127
Lampiran 10 : Lembar Dokumentasi Kultur Islami Sekolah.....	131
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian.....	133
Lampiran 12 : Biodata Penulis.....	138

ABSTRAK

Wahyulil Albab, Ahmad. 2023. *Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Islami Sekolah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : **Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**

Kata Kunci : Nilai Islami, Karakter Islami

Pada dasarnya ketika kita membahas suatu pembahasan mengenai sebuah pendidikan yang terdapat di Indonesia, maka tidak akan terlepas dari nilai Islami pada setiap komponen maupun unsur pendidikan yang telah ada, karena nilai Islami merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang telah terdapat pada komponen maupun unsur pendidikan di Indonesia mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA atau lembaga sederajat hingga tingkat perguruan tinggi. Contohnya di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu terdapat unsur pendidikan Islami yang menanamkan nilai Islami melalui kultur Islami sekolah untuk membentuk karakter Islami peserta didiknya. Oleh karena itu nilai Islami ini sangatlah penting di tanamkan sejak dini agar peserta didik tidak hanya statis atau berhenti pada tataran kompeten saja, tetapi peserta didik juga dapat mengamalkan nilai Islami supaya menjadi seseorang yang memiliki karakter religius, bermoral mulia, berakhlak, berbudi pekerti baik, bertakwa, beriman, jujur, adil dan juga dapat mengimplementasikan serta mengamalkan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini ialah : 1) untuk mengetahui nilai Islami yang ditanamkan melalui kultur Islami sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang, 2) untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter Islami melalui penanaman nilai-nilai Islami di SDN Ketawanggede Kota Malang, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan di SDN Ketawanggede Kota Malang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Dan pengujian keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Nilai islami yang ditanamkan melalui kultur sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu nilai akidah, nilai syari'at dan nilai akhlak. 2) Proses pembentukan karakter islami melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang melalui proses pembiasaan, pemberian nasehat dan pemberian suri tauladan kepada peserta didik 3) faktor pendukung maupun penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu terdiri dari faktor peserta didik, pendidik, fasilitas atau lingkungan sekolah dan orang tua.

ABSTRACT

Wahyulil Albab, Ahmad. 2023. *Planting Islamic Values Through Islamic School Culture to Form The Islamic Character of Fifth Grade Students of SDN Ketawanggede Malang City*. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor : **Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**

Keywords : Islamic Values, Islamic Character

Basically, when we discuss a discussion about education in Indonesia, it will not be separated from Islamic values in every component and element of education that already exists, because Islamic values are one part of education that has been found in components and elements of education in Indonesia starting from kindergarten, elementary school, junior high school, high school or equivalent institutions, up to the university level. For example, at SDN Ketawanggede Malang City, there is an element of Islamic education that instils Islamic values through school culture to form the islamic character of its students. Therefore, this Islamic value is very important to be instilled from an early age so that students are not only static or stop at the competent level, but students can also practice Islamic values in order to become someone who has a religious character, noble morals, morals, good character, piety, faith, honesty, justice and can also implement and practice the Pancasila student profile in daily life.

The objectives of this study are: 1) to find out the Islamic values instilled through school culture at SDN Ketawanggede Malang City, 2) to find out the process of islamic character building through the cultivation of islamic values in Ketawanggede Elementary School, 3) to find out the supporting and inhibiting factors in the formation of islamic character of fifth grade students of SDN Ketawanggede Malang City.

This research was conducted at SDN Ketawanggede Malang City using descriptive qualitative research. Then the researchers collected data using interview, observation and documentation techniques. Then the collected data was analysed by means of data reduction, data presentation and data verification or

conclusion drawing. And testing the validity of the data is by using source triangulation and technique triangulation.

The results of this study are: 1) Islamic values instilled through school culture at SDN Ketawanggede Malang City are the value of faith, the value of shari'a and moral values, 2) The process of islamic character building through the cultivation of islamic values in Ketawanggede Elementary School through the process of habituation, giving advice and providing role models to students. 3) supporting and inhibiting factors in the formation of islamic characters of fifth grade students of SDN Ketawanggede Malang City, namely consisting of factors of students, educators, facilities or school environment and parents.

الملخص

وحيو للألباب، أحمد. 2023. غرس القيم الإسلامية من خلال الثقافة الإسلامية المدرسية لتشكيل الشخصية الدينية لطلاب وطالبات صف الخامس في مدرسة الابتدائية الحكومية كيتاوانج جيدي بمدينة مالانج. البحث العلمي، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. الإشراف : د. بينتورو ويدودو الماجستير

الكلمات الرئيسية : القيم الإسلامية، الطابع الإسلامي

بشكل أساسي، عندما ناقش مناقشة حول التعليم في إندونيسيا، لن يتم فصله عن القيم الإسلامية في كل مكون أو عنصر من عناصر التعليم الحالي، لأن القيم الإسلامية هي جزء من التعليم الموجود بالفعل في مكونات وعناصر التعليم. التعليم في إندونيسيا بدءًا من رياض الأطفال ثم المدرسة الابتدائية ثم المدرسة المتوسطة ثم المدرسة الثانوية أو المؤسسة المعادلة ثم إلى المستوى العالي. المثال توجد المدرسة الابتدائية العامة "كيتاوانج جيدي" و هناك يوجد عنصر من عناصر التربية الإسلامية يعني غرس القيم الإسلامية من خلال الثقافة المدرسية لتشكيل الطابع الديني لطلابها. لذلك فإن هذه القيم الإسلامية مهمة جدًا لئلا يتهم غرسها مبكرًا لكيلا يكون الطلاب جامدين أو يتوقفون عند المستوى المختص فحسب، بل يمكن للطلاب أيضًا ممارسة القيم الإسلامية حتى يصبحوا مؤدبين و مهذبين، مؤمنين، متقين، ومخلصين، وصادقين، وعادلين، ويمكن للطلاب أيضًا تنفيذ وممارسة التعاليم المبادئ الأساسية الخمسة. وكانت أهداف هذه الدراسة هي (1) لمعرفة قيمة الإسلامية المزروعة من خلال الثقافة المدرسية في مدرسة الابتدائية العامة "كيتاوانج جيدي" بمدينة مالانج. (2) لمعرفة كيف عملية تكوين الشخصية الإسلامية من خلال غرس القيم الإسلامية في مدرسة الابتدائية العامة "كيتاوانج جيدي" بمدينة مالانج. (3) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة في تكوين الشخصية الدينية لطلاب وطالبات صف الخامس في مدرسة الابتدائية العامة "كيتاوانج جيدي" بمدينة مالانج. وهذا البحث العلمي الجامعي يعقد في مدرسة الابتدائية العامة "كيتاوانج جيدي" بمدينة مالانج، وهذا البحث العلمي الجامعي باستخدام البحث النوعي الوصفي، لذلك جمعت البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم جمعها عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات أو استخلاص النتائج. ويتم اختبار صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر وتقنية التثليث. ونتائج هذه الدراسة هي (1) القيم الإسلامية المزروعة من خلال الثقافة المدرسية في مدرسة الابتدائية العامة كيتاوانج جيدي بمالانج : قيم الإيمان والقيم الشرعية وقيم الأخلاقية. (2) عملية تكوين الشخصية الإسلامية من خلال غرس القيم الإسلامية في مدرسة الابتدائية العامة "كيتاوانج جيدي" بمدينة مالانج من خلال عملية التعود وتقديم المشورة وتقديم

قدوة للطلاب. (3) العوامل الداعمة والمثبتة في تكوين الشخصية الدينية لطلاب وطالبات صف الخامس في مدرسة الابتدائية كيتاوانج جيدي بمدينة مالانج وهي عوامل الطلاب والمعلمين والمرافق أو البيئة المدرسية وأولياء الأمور.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah tahapan yang terdapat suatu pelatihan dan pengajaran yang di implementasikan kepada anak-anak dan remaja, baik di tingkatan sekolah dan universitas, yang memiliki maksud untuk memberikan ilmu dan mengembangkan sebuah keterampilan-keterampilan (Saidah, 2016).

Pendidikan merupakan suatu tahapan manusia dari usaha maupun upayanya untuk mengembangkan suatu potensi yang ada baik secara jasmani dan rohani pada dirinya supaya terbentuk menjadi pribadi yang seimbang (Erwin Mahrus, 2013).

Pendidikan ialah bimbingan yang di implementasikan secara sadar oleh seseorang yang bernama pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya supaya menjadi pribadi yang lebih diutamakan dan diharapkan (Ahmad Tafsir, 2005).

Pada dasarnya ketika kita membahas suatu pembahasan mengenai sebuah pendidikan yang terdapat di Indonesia, maka tidak akan terlepas dari nilai islami pada setiap komponen-komponen pendidikan yang telah ada, karena nilai islami ini merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang telah terdapat pada struktur pendidikan di Indonesia mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK atau lembaga sederajat hingga tingkat perguruan tinggi.

Zuhairi memiliki pendapat mengenai pendidikan islami yaitu pendidikan islami merupakan suatu usaha yang sadar dan dilakukan secara

terstruktur atau sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar dapat menerapkan ajaran agama islam didalam kehidupan ini (Zuhairi, 1995).

Pendidikan islami adalah sebuah sistem yang telah tersistem secara komprehensif dan telah dirangkai secara ilmiah menjadi berbagai teori, metode, nilai, praktek, serta subsistem yang berhubungan secara harmonis dengan menghadirkan suatu presentasi yang berkonsepkan islami mengenai Dzat Allah SWT, alam semesta dan manusia. Dengan tujuan merealisasikan suatu penghambaan atau ibadah kepada Allah SWT dengan menjalankan seluruh syariat islam yang mengupayakan kebaikan manusia di dunia dan di akhirat (Rosidin, 2019).

Tujuan utama dari sebuah pendidikan islami adalah lebih berorientasi kepada akhlak atau tindakan moral, agar peserta didik tidak hanya statis atau berhenti pada tataran kompeten, tetapi peserta didik harus sampai memiliki kemampuan untuk mewujudkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai islami didalam kehidupan sehari-harinya (Muhaimin, 2006).

Pendidikan islami juga bertujuan untuk dapat membentuk manusia yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT dan berakhlak atau bermoral mulia serta untuk membentuk manusia menjadi orang yang memiliki sifat jujur, adil, berbudi pekerti baik. Pendidikan islami memiliki pengertian yang juga mendidik, memahami sekaligus menanamkan dan mengamalkan nilai islami untuk peserta didik. Tujuan utama pendidikan islami ini adalah untuk membina dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai nilai islami sekaligus mengajarkannya (Muzayyin Arifin, 2003).

Putra atau putri kita merupakan generasi penerus untuk menggapai cita cita bangsa ini, suatu saat nanti estafet kepemimpinan akan di amanahkan kepada generasi ini. Oleh karena itu, pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar yang harus diimplementasikan kepada mereka sedini mungkin, agar lebih baik pengaruhnya dan tertanam pada jiwa mereka (Samsul Munir Amin, 2007).

Untuk membina seorang anak agar memiliki kualitas agama yang baik tidaklah mungkin hanya dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya dengan sebaik mungkin dengan harapan nantinya akan memiliki kualitas keagamaan yang baik. Implementasi- implementasi keagamaan yang menyangkut seperti ibadah sholat berjamaah, puasa, zakat, doa-doa, bershodaqoh dan menghafal juz amma harus senantiasa dibimbing dan di biasakan sejak usia sedini mungkin agar nantinya dapat merasakan manisnya beribadah (Abdullah Nashih Ulwan, 1999).

Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi di era 5.0 saat ini sangatlah maju, maka kita sangat sering sekali mendapatkan berita maupun melihat dari berbagai macam media yang tercetak maupun elektronik yang membahas permasalahan suatu fenomena dan tragedi yang menimpa para pelajar pada beberapa tahun ini. Yaitu para pelajar dari jenjang SD/MI hingga pendidikan tinggi, mereka sangatlah mudah untuk mendapatkan segala informasi-informasi yang diinginkannya, pada akhirnya mereka dapat melihat, menyaksikan dan mendengarkan segala sesuatu yang telah terjadi sebelumnya. Maka hal semacam ini dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi peserta didik. Untuk menyelesaikan masalah ini, maka sangat dibutuhkan seorang manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan yang kuat yaitu seorang

pendidik, karena seorang pendidik adalah uswatun hasanah / suri tauladan yang membimbing dan mengayomi serta memberikan contoh yang baik kepada seluruh peserta didiknya dan juga seorang pendidik dapat membimbing mereka mulai usia sedini mungkin supaya menjadi seseorang yang berbudi tinggi dan berpengetahuan mumpuni.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, maka salah satu sekolah yang saya jadikan tempat untuk penelitian dan untuk mengkaji maupun mencari informasi lebih dalam terkait penanaman nilai islami melalui kultur sekolah untuk membentuk karakter religius siswa dan siswi yaitu bertempat di SDN Ketawanggede Kota Malang. Lembaga pendidikan tersebut tepatnya berada di beberapa meter ke arah timur dari UIN Maliki Malang yaitu di jalan Kertoleksono nomor 93 D, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada saat-saat ini yangmana telah penulis jelaskan di beberapa paragraf diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang proses, metode dan hambatan dalam penanaman nilai islami melalui kultur sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter religius terbaik para siswa dan siswi.

Hasil observasi awal secara langsung oleh penulis dalam waktu beberapa minggu, peneliti menemukan adanya keistimewaan pada sekolah tersebut yaitu terdapat beberapa kultur religius yang didalamnya terdapat nilai nilai islami yang berguna untuk membentuk karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang, diantaranya yaitu: nilai aqidah, nilai syari'at dan nilai akhlak atau sopan santun, dari semua nilai islami yang telah diterapkan disana diwujudkan kedalam beberapa langkah yang meliputi:

pertama, pada pagi hari terdapat kegiatan penyambutan kedatangan para siswa dan siswi di depan sekolah, maka para siswa dan siswi SDN Ketawanggede yang datang satu persatu mengucapkan salam kepada bapak dan ibu guru yang menyambut kedatangan mereka di depan sekolah, dan saya yang pada saat itu sebagai mahasiswa praktik kerja lapangan juga ikut menyambut kedatangan peserta didik. Dan tak lupa juga, setelah itu para siswa maupun siswi memberikan salam hormat kepada bendera merah putih yang berkibar di depan sekolah. Setelah itu seluruh siswa dan siswi berbaris di halaman kelas untuk membaca 'asmaul husna secara bersama dan diikuti juga oleh seluruh dewan guru pada saat itu, dan selain itu juga terdapat sholat dhuha berjama'ah di halaqoh sekolah setiap hari jumat pagi dan dilanjutkan dengan pembacaan istighosah yang dipimpin oleh salah satu guru disana, pada siang hari terdapat sholat dhuhur secara berjama'ah, dan di SDN Ketawanggede ini juga terdapat kantin kejujuran. Dan berbagai kegiatan di SDN ini didukung dengan beberapa metode yaitu : metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan.

Penanaman nilai islami di SDN Ketawanggede ini, sangat diharapkan kepada para siswa dan siswi setelah menyelesaikan pendidikannya mampu menerapkan seluruh nilai islami dalam kehidupan nyata dengan sebaik baiknya dan agar menjadi seorang yang memiliki moral dan akhlak mulia, rajin beribadah, disiplin dalam segala hal dan saling menghormati.

Dikarenakan penulis menemukan temuan-temuan penelitian ketika proses observasi di lapangan, yaitu terdapat kultur sekolah yang didalamnya ada nilai nilai islami yang berguna untuk membentuk karakter religius peserta didiknya, tetapi terdapat juga beberapa peserta didik kelas 5 di sekolah tersebut

yang masih belum maksimal dalam menerapkan beberapa karakter religius, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti secara mendalam tentang hal ini, sehingga penulis tuangkan ke dalam judul penelitian dengan judul penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut ini :

1. Apa saja nilai islami yang ditanamkan melalui kultur islami sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter islami melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang tertera di atas ini, maka peneliti memiliki jawabannya, yaitu :

1. Untuk mengetahui nilai islami yang ditanamkan melalui kultur islami sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang.
2. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter islami melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan masukan sekaligus saran kepada bapak dan ibu guru tentang pentingnya penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

2. Bagi Siswa.

Untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

3. Bagi Sekolah.

Penelitian ini sangat berguna sekali untuk meningkatkan kualitas dan *value* dalam proses penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat juga sebagai rujukan praktisi pendidikan dalam mengambil langkah dan sikap untuk memutuskan kebijakan dalam proses penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi di lingkungan pendidikan dan dapat menambah pengetahuan maupun wawasan bagi penulis dan pembaca secara umum.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang bertemakan mengenai hal ini telah diteliti sebelumnya oleh orang lain sebelum saya. Berikut ini merupakan keaslian dan keorisinalan penelitian yang saya teliti dengan peneliti sebelumnya :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Siswanto, Ifnaldi Nurmal, Syihab Budin, Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan, Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar vol. 5, No. 1, 2021	Persamaan dari Penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama sama meneliti mengenai karakter religius di sekolah.	Adapun perbedaannya terletak pada judul penelitian, fokus penelitian dan lokasi penelitian yangmana peneli terdahulu meneliti tentang penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan di SDI Terpadu Semarak Rejang Lebong. Sedangkan peneliti saat ini memfokuskan untuk penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk

			membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.
2.	Eko Hadi Wardoyo, Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dilingkungan Sekolah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak, Sumbula : Vol. 4, No 1, Juni 2018	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama - sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, judul penelitian dan fokus penelitian di mana peneliti terdahulu memfokuskan penelitian dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak, sedangkan peneliti saat ini memfokuskan untuk penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN

			Ketawanggede Kota Malang.
3.	Afrin Puspasari, Penanaman Nilai - Nilai Islami Melalui Kultur Sekolah Di Sukansart Wittaya School Thailand, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama - sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai islami bagi anak.	Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, judul penelitian dan fokus penelitian di mana peneliti terdahulu memfokuskan penanaman nilai – nilai islami melalui kultur sekolah di Sekolah Dasar Sukansart Wittaya School Thailand, sedangkan peneliti saat ini yaitu : penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN

			Ketawanggede Kota Malang.
--	--	--	------------------------------

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang salah terhadap judul penelitian ini, maka penulis harus mempertegas dan menggaris bawahi beberapa istilah yang terdapat pada judul karya skripsi ini, yaitu sebagai berikut ini :

1. Penanaman.

Disini maksudnya ialah cara bagaimana seseorang memberikan suatu proses, metode atau kegiatan yang memberikan pengertian, penjelasan, kepada segenap peserta didik. Atau bisa juga dapat diartikan tentang bagaimana upaya pendidik untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak-anak atau peserta didiknya, yang dilandasi oleh pemahaman tentang kondisi kehidupan anak yang berbeda-beda.

2. Nilai Islami

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu ciri khas, sifat, hal yang penting atau hal yang berguna bagi umat manusia (Depdikbud, 1989).

Nilai adalah kekuatan pendorong kehidupan manusia, memberikan realitas atau suatu hakikat dan makna pada tindakan manusia (EM. K. Kaswadi, 2000).

Nilai menurut Nurdin Muslim adalah seperangkat keyakinan yang dianggap sebagai identitas yang memberi corak tertentu pada pola pikir, perilaku dan emosi ataupun sebuah perasaan (Muslim, et. al, 1993).

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang dipersepsikan sebagai identitas tertentu dalam pola pikir, perasaan keterikatan, dan perilaku (Zakiah Daradjat, 1992).

Nilai menurut Muhaimin adalah keyakinan yang menjadi landasan seseorang, untuk melakukan suatu tindakan atau memilih mana yang bermakna dan mana yang tidak untuk kehidupannya (Muhaimin, 2006).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai adalah keyakinan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau acuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik, maka apa yang baik akan dianggap berharga dan apa yang baik pada manusia juga akan dianggap berharga.

Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan beliau menjadi utusan terakhir yang diutus ke muka bumi ini untuk memperingatkan seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Oleh karena itu, islami adalah segala sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan agama islam.

Dan nilai islami adalah suatu hal yang berkaitan dengan agama islam ialah nilai islami, yang sangat berpengaruh sekali untuk menggambarkan suatu pola pemikiran, perasaan dan akhlak, yangmana hal ini sebagai identitas islami. Maka nilai islami ini ialah yang terkait hubungannya dengan suatu konsep, sikap dan keyakinan yang menghargai segala hal yang bersumber dari ajaran islam.

3. Karakter islami.

Pendidikan kepribadian atau karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi bagian dari perilaku hidupnya (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011).

Dalam definisi ini, ada tiga ide penting atau gagasan utama, yaitu: proses transformasi nilai, pertumbuhan dan perkembangan kepribadian, menjadi salah satu perilaku (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011).

Dilihat dari ruang lingkup mengenai hal ini, maka memiliki sebuah kaitan mengenai perilaku manusia yang memiliki cerminan sebagai seorang muslim yang mentaati agamanya dalam menjalani kehidupan di setiap harinya yang sesuai dengan ajaran islami.

dapat dipahami bahwa suatu ciri khas pada setiap aspek kegiatan tertentu, sangat ditentukan oleh keadaan jiwa seseorang yang bertindak yang berupa tingkah laku, perangai dan kepribadian. Disinilah pemikiran Imam Al Ghozali sebagaimana dikutip oleh Hasyim Syamhudi dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Tasawuf” bahwa:

فإن كانت الهيئة بحيث تصدر الأعمال الجميلة المحمودة عقلا وشرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا , وإن كانت الصادر عنها الأفعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقا سيئا

Yaitu : “Jika kondisi jiwa itu melahirkan perilaku indah dan terpuji, baik menurut akal dan syara’, maka hal tersebut dinamai dengan akhlak yang baik, tetapi jika yang keluar adalah perilaku yang tidak baik, maka dinamai dengan akhlak yang tidak baik / tidak terpuji”.

4. Siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

Siswa adalah murid atau orang yang belajar di tingkat sekolah dasar dan menengah (Depdiknas, 2008).

Dan dalam penelitian ini yang penulis maksud adalah seluruh siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang. Lantas apa yang dimaksud dengan “Penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk

karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang”, maka hal ini merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik dan pihak sekolah untuk menanamkan nilai islami kepada seluruh peserta didiknya. agar nantinya nilai islami tersebut tertanam dalam diri mereka, sehingga mereka dapat menerapkan dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika penulisan yang terdiri dari :

BAB 1 : Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang kerangka utama yang digunakan sebagai landasan bagi peneliti, antara lain: konteks penelitian atau konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, minat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi terminologi dan sistem penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab II ini merupakan tinjauan pustaka, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian teori yang mendasari konsep pada penelitian ini, dan meliputi perspektif teori dalam islam, kerangka konseptual baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini mengenai penanaman nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam Bab III, peneliti akan meninjau metode penelitian termasuk : jenis penelitian dan metode pendekatan, subjek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, alat penelitian atau instrumen penelitian, pengujian keabsahan data, teknik pengumpulan data, analisis data dan proses atau prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian

Dalam bab IV ini dicantumkan uraian mengenai seluruh kegiatan penelitian dan uraian tentang hasil riset yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lokasi penelitian berupa dokumentasi, data observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dari awal pencarian data sampai akhir pencarian data di lokasi penelitian.

BAB V : Pembahasan

Di bab V ini, memiliki pembahasan yaitu membahas tentang pembahasan secara deskriptif dari hasil penelitian dan pembahasan data data yang di dapatkan oleh peneliti.

BAB VI : Penutup

Di bab VI ini, memiliki isi yaitu tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pemberian saran dari hasil riset atau penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai islami.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Hasan Alwi, 2002).

Menurut Zakiah Darajat nilai merupakan suatu perasaan ataupun suatu keyakinan yangmana telah diyakini sebagai simbol yang memberikan identitas khusus kepada pola pemikiran, perasaan, maupun perilaku (Zakiah Darajat, 2004).

Menurut Mawardi Lubis mengutip Noeng Muhadjir, nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu nilai ketuhanan yang bersumber dari agama (wahyu Allah) dan nilai kemanusiaan yang dibuat manusia berdasarkan kriteria buatan manusia sendiri (Mawardi Lubis, 2011).

Maka, dari uraian tersebut kita dapat menyimpulkan bahwasannya nilai merupakan suatu konsep yang mendeskripsikan tata aturan yang dinyatakan benar oleh semua manusia ataupun masyarakat, karena mengandung sifat kemanusiaan yang telah menjadi asas seorang manusia dalam bertingkah laku, bergerak di lingkungan sendiri ataupun lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan kamus besar bahasa indonesia (KBBI), agama merupakan suatu sistem yang mengatur keimanan, kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta aturan tata kaidah yang mengatur manusia dalam ber muamalah antara sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar (Hasan Alwi, 2002).

Dasar Islam merupakan hal yang utama dalam proses pendidikan saat ini, karena ajaran Islam bersifat menyeluruh dalam segala aspek kehidupan manusia. Sebagai sumber nilai, agama Islam merupakan pedoman, petunjuk bagi umat dalam kehidupan yang memberikan solusi bagi setiap permasalahannya, karena di dalam agama islam, kehidupan umat ini telah dikondisikan baik dalam hubungannya dengan tuhan, dengan manusia, dengan alam. Dari sini dapat dilihat bahwa komponen nilai-nilai Islam meliputi tiga hal, yaitu nilai-nilai agama, nilai-nilai syariah, dan nilai-nilai moral. (Maward Lubis, 2011)

Yusuf Al Qardhawy juga menjelaskan mengenai dimensi dimensi atau pokok pokok islam yang terdapat di dalam agama islam, maka secara garis besar telah di bagi menjadi 3 yaitu : Aqidah, Ibadah atau praktek agama (Syariat Islam) dan Akhlak. (Yusuf Al-Qardhawy, 1997)

a. Aqidah

Aqidah merupakan suatu ajaran mengenai iman terhadap Ke-Esaan Allah SWT. Maka aqidah dapat disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa kuat dan besar keyakinan seseorang kepada Allah SWT dan keyakinan terhadap kebenaran ajaran atau nilai agamanya.

Aqidah didalam agama islam meliputi suatu keyakinan di dalam hati tentang Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah, dan mengikrarkan atau mengucapkan didalam lisan yaitu berupa kalimat syahadat bahwasannya tiada Tuhan selain Allah SWT dan nabi Muhammad SAW adalah utusannya, dan mengamalkannya di dalam kehidupan ini serta mengerjakan perbuatan sholeh dan amal kebajikan sesuai dengan syariat islam.

Dan Abdullah Azzam juga menjelaskan mengenai aqidah, yaitu : iman dengan segala rukunnya, artinya rukun iman itu meliputi 6 rukun yaitu beriman kepada Allah SWT, Malaikat Allah SWT, Kitab Allah SWT, Nabi Allah SWT, Hari Akhir dan Qadha dan Qadr.

Dan menurut Sayyid Sabiq, iman adalah keimanan kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Hari Akhirat serta Qadha dan Qadar-Nya. (Naimah Tamamy, 2016)

b. Syari'at

Aspek ibadah atau disebut juga dengan aspek syariah, hal ini adalah ruang lingkup yang memiliki kaitan dengan aqidah islamiyyah, karena hal ini adalah realisasi dari aqidah dan iman, yaitu melaksanakan seluruh kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Syariah merupakan hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh rasul Muhammad SAW, baik yang mengatur tentang adab yaitu hukum furu' yang mencakup semua petunjuk agama Islam, baik dalam keimanan, ibadah, muamalah, etika dan hukum yang mengatur kehidupan manusia (A Djazuli, 2005)

c. Akhlak

Akhlak sama dengan sopan santun, dan jika ditelusuri dari asal katanya, berasal dari bahasa arab yaitu Khuluq yang memiliki pengertian budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Mustofa, 1997).

Dilihat dari ruang lingkup mengenai hal ini, maka memiliki sebuah kaitan mengenai perilaku manusia yang memiliki cerminan sebagai seorang

muslim yang mentaati agamanya dalam menjalani kehidupan di setiap harinya yang sesuai dengan ajaran islami.

Secara etimologis (linguistik), kata akhlak memiliki asal kata yaitu dari bahasa Arab أخلاق yang berarti “akhlak, tingkah laku, perangai dan budi pekerti”. Sedangkan secara istilah yaitu ciri khas yang melekat pada jiwa dan menjadi kepribadian, yang mana dari situ akan muncul perilaku yang mudah, spontan, dan secara langsung (Adjat Sudrajat dkk, 2008)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa suatu ciri khas pada setiap aspek kegiatan tertentu, sangat ditentukan oleh keadaan jiwa seseorang yang bertindak yang berupa tingkah laku, perangai dan kepribadian. Disinilah pemikiran Imam Al Ghozali sebagaimana dikutip oleh Hasyim Syamhudi dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Tasawuf” bahwa:

فإن كانت الهيئة بحيث تصدر الأعمال الجميلة المحمودة عقلا وشرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا , وإن كانت الصادر عنها الأفعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقا سيئا

Yaitu : “Jika kondisi jiwa itu melahirkan perilaku indah dan terpuji, baik menurut akal dan syara’, maka hal tersebut dinamai dengan akhlak yang baik, tetapi jika yang keluar adalah perilaku yang tidak baik, maka dinamai dengan akhlak yang tidak baik / tidak terpuji”.

Beberapa pendapat ahli, telah memberikan pengertian mengenai akhlak yaitu sebagai berikut ini :

1) Menurut Ibnu Mazkawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk mengerjakan sebuah perbuatan yang tanpa memerlukan suatu pertimbangan dengan berpikir dan suatu pertimbangan yang direncanakan.

2) Menurut imam al ghazali akhlak ialah suatu sifat yang telah tertanam pada jiwa seseorang yang dapat menimbulkan suatu perbuatan secara langsung dengan mudah

3) Rosihan anwar memberikan pengertian mengenai akhlak yaitu : suatu keadaan jiwa manusia yang dapat memberikan dorongan untuk berbuat sesuatu tanpa melalui pilihan terlebih dahulu dan pertimbangan.

2. Strategi dalam penanaman nilai islami melalui kultur religius sekolah.

Penanaman nilai islami ini bisa dilaksanakan dengan berbagai metode, yang mana metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai islami, yaitu :

a. Metode suri tauladan atau keteladanan

Cara atau metode ini merupakan metode yang dapat diyakini akan keberhasilannya maupun kesuksesannya untuk menata, membentuk dan mempersiapkan spiritualitas peserta didik. Achmad Patoni memberikan pengertian bahwasannya metode uswah hasanah ini memiliki pengaruh yang besar dalam mewujudkan misi pendidikan islami. Karena segala hal yang dilihat, didengar, dan dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dapat memberikan efek baik untuk mewujudkan kualitas semangat dan motivasi peserta didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula dapat menurunkan motivasi peserta didiknya apabila yang terlihat pada seorang guru atau pendidik terbalik dengan yang ia contohkan, dan didengar oleh peserta didiknya (Achmad Patoni, 2004).

b. Metode Pembiasaan

Cara atau metode pembiasaan yang diterapkan ini adalah sarana yang bisa ditempuh untuk mengajarkan semua peserta didik agar dapat bertindak, berpikir dan bersikap secara islami. Kebiasaan ini adalah sesuatu yang sengaja

dilakukan terus menerus sehingga dapat menjadi sebuah kultur di setiap harinya. Muchtar menerangkan bahwasannya untuk menerapkan metode pembentukan kebiasaan, Anda benar-benar harus sabar, pengertian, dan sabar.

c. Metode Pemberian Nasehat

Metode ini ialah suatu cara yang sering kali di terapkan oleh seorang pendidik pada umumnya, yang memiliki tujuan untuk menanamkan keimanan, meningkatkan spiritual dan mengembangkan kualitas moral. Muchtar memberikan gambaran tentang suatu nasehat yangmana nasehat tersebut mudah diterima oleh orang lain apabila (Heri Jauhari Muchtar, 2008) :

- a. Menerapkan dengan bahasa yang santun dan mudah dimengerti dan difahami
 - b. Nasehat tidak memiliki unsur menyinggung perasaan orang yang sedang dinasehati
 - c. Menerapkan nasehat dengan bahasa yang sesuai usia, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik orang yang dinasehati
 - d. Memperhatikan situasi dan kondisi ketika memberikan nasehat
3. Manfaat penerapan nilai islami bagi peserta didik untuk membentuk karakter religius.

Kepribadian adalah ciri-ciri psikologis, moral atau karakter ini ialah corak atau identitas tertentu dari seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga dapat dipahami sebagai tabiat, akhlak, sikap dan kepribadian yang mantap yang merupakan hasil dari proses pematapan yang bertahap dan dinamis (Yahya Khan, 2010).

Dan di dalam kamus bahasa Indonesia, kata “karakter” diartikan sebagai sifat kepribadian, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Ki Hadjar Dewantara menganggap budi pekerti adalah budi pekerti atau tabiat. Menurutnya, kepribadian adalah kesatuan antara gerak pikiran, emosi dan kemauan atau kehendak, dan kemudian menghasilkan sebuah energi untuk bertindak sesuatu

Penerapan nilai islami yang berupa membaca al-Quran ketika memulai pelajaran dan menutup kegiatan belajar dengan membaca asmaul husna, istighotsah secara berjamaah dan membiasakan salam dan sapa antara siswa dan guru ataupun siswa dengan siswa, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di sekolah, peringatan hari besar keagamaan dan penggunaan baju muslimah bagi siswi muslim dan lain-lain. Semuanya itu merupakan kegiatan sederhana yang sesungguhnya memiliki dampak yang positif untuk menciptakan yang namanya *sense of religious* siswa, dan diharapkan dapat diamalkan untuk kehidupan peserta didik di hari hari yang akan datang / masa depan mereka.

B. Perspektif teori dalam islam

Judul dari penelitian saya ini adalah penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang. Maka permasalahan ini harus memiliki dalil yang menjadi asas pemikiran dan asas tindakan. Oleh karena itu pada penelitian ini terdapat dalil sebagai landasan awal yaitu dari Al - Qur'an dan Hadits :

Dalil dari Al – Qur'an :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, beramal saleh, menegakkan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih (Al – Baqarah Ayat ke 277).

Dalil dari Hadits :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَصْلَتَانِ لَا يَجْتَمِعَانِ فِي مُؤْمِنٍ الْبُحْلُ وَسُوءُ الْخُلُقِ

Dari Abu Sa'id Al-Khudri RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Dua perangai yang tidak akan terkumpulkan pada seorang mukmin, sifat pelit dan akhlak yang buruk” (HR Tirmidzi)

C. Kerangka konseptual

Di kerangka konseptual yang tertera dibawah ini, maka bisa kita ketahui mengenai arah penelitian ini, dan arah penelitian peneliti kali ini yaitu untuk mengetahui nilai islami yang ditanamkan melalui kultur islami sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang, untuk mengetahui karakter islami yang terbentuk melalui nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang dan yang terakhir ialah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

Berikut ini peneliti akan menyajikan sebuah bagan agar dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui tentang penelitian ini :

Kerangka konseptual

Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Islami Sekolah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Dan Siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang



Untuk mengetahui nilai islami yang ditanamkan melalui kultur islami sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang.



Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter islami melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang



Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.



Kesimpulan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang. Maka yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan observasi secara langsung di lokasi penelitian agar dapat memunculkan penelitian. Dan penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif yang menggunakan latar ilmiah dengan melakukan beberapa pengamatan nantinya, dengan maksud menganalisis subjek yang dikaji dengan berbagai data yang di dapatkan saat penelitian.

Penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif untuk melaksanakan penelitian ini. Metode penelitian ini merupakan suatu riset yang di implementasikan agar dapat mendeskripsikan suatu hal ataupun keadaan dan objek dalam konteksnya, dan juga agar memperoleh arti atau pengertian secara mumpuni tentang apa dan suatu masalah yang dihadapi. Data yang akan dikumpulkan nantinya dalam penelitian ini tidak berupa angka angka layaknya penelitian kuantitatif, namun penelitian penulis ini berupa kata atau gambar (Nuri A Yusuf, 2014)

Pada peneliitian kualitatif ini bisa memperlihatkan tingkah laku individu, sejarah, kehidupan di masyarakat, fungsionalisme organisasi, hubungan kekerabatan dan pergerakan sosial (Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, 2019)

Peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan riset, pengamatan serta memahami subjek penelitian secara nyata tanpa melakukan tindakan yang disengaja yang dapat menimbulkan gagalnya orisinalitas penelitian ini. Maka peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai informasi dengan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi yang ada hubungannya dengan fokus masalah penelitian ini. Dengan harapan peneliti akan mendeskripsikan keseluruhan tentang nilai islami yang ditanamkan melalui kultur sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang, proses dalam pembentukan karakter islami melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang dan yang terakhir yaitu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu tempat yang akan dilaksanakannya sebuah penelitian demi mendapatkan dokumen atau data atau informasi yang mampu menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan tempat penelitian ini diterapkan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan pertimbangan yang matang dan mumpuni dari peneliti bahwa tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian tersebut telah menanamkan nilai-nilai islami. Maka, riset atau penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Ketawanggede Kota Malang. SD negeri ketawanggede Tepatnya beralamat di jalan kerto leksono nomor 93 D, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, dengan kode pos 65145.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terdapat subjek penelitian, adapun subjek penelitian tersebut yaitu :

- a. Kepala sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang.
- b. Dewan guru SDN Ketawanggede Kota Malang.
- c. Peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan penelitian yaitu : pertama terdapat data primer, data ini akan digunakan sebagai data yang utama dan yang kedua yaitu data sekunder, data sekunder ini akan digunakan sebagai data pendukung. Data Primer ini merupakan data yang paling utama yang mana akan digunakan dalam penelitian. Data primer tersebut diperoleh peneliti melalui observasi, dokumentasi dan wawancara data dari sumber utama yaitu kepala sekolah, guru agama, dan beberapa peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang. Sedangkan Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain untuk memperkuat hasil penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

- a. Wawancara

Informan	instrumen wawancara
	1. Kultur islami apa saja yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ?

<p style="text-align: center;">Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Nilai islami apa saja yang ditanamkan melalui kultur islami di SDN Ketawanggede Kota Malang ? 3. Bagaimana proses pembentukan karakter islami kepada peserta didik kelas 5 melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang ? 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ? 5. Apa solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ? 6. Bagaimana kondisi peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede jika ditinjau dari segi karakternya ? 7. Bagaimana hasil dari proses pembentukan karakter islami
--	--

	<p>kepada peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ?</p>
--	--

Informan	Tema wawancara
<p>Tenaga Pendidik SDN Ketawanggede Kota Malang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan islami apa saja yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ? 2. Nilai islami apa saja yang terdapat pada kegiatan keagamaan di SDN Ketawanggede Kota Malang ? 3. Apa saja karakter religius yang dibentuk kepada para peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 melalui kegiatan islami yang terdapat di sekolah ini ? 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ? 5. Apa solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi

	<p>kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ?</p> <p>6. Bagaimana kondisi peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede ini jika ditinjau dari segi karakternya ?</p> <p>7. Bagaimana dampak / hasil dari pembentukan karakter religius kepada peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang?</p>
--	--

Informan	instrumen wawancara
<p>Peserta Didik Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang</p>	<p>1. Apa saja kegiatan islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan adik ketika mengikuti kegiatan islami di sekolah ini ?</p> <p>3. Apakah kegiatan islami di sekolah ini dapat adik terapkan di rumah atau di lingkungan masyarakat ?</p> <p>4. Apa manfaat atau perubahan yang adik alami setelah mengikuti</p>

	kegiatan islami yang ada di SDN Ketawanggede ini ?
--	--

b. Observasi

Pengamat	Topik yang di observasi
Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati seluruh kegiatan yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang untuk mendapatkan informasi mengenai kultur islami apa saja yang terdapat di sekolah tersebut. 2. Mengamati seluruh kultur yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang untuk mendapatkan informasi tentang nilai islami apa saja yang ditanamkan melalui kultur islami di sekolah tersebut dan proses dalam pembentukan karakter islami. 3. Mengamati Peserta didik kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang ini untuk mendapatkan informasi tentang karakter islami apa saja

	<p>yang dibentuk kepada para peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 melalui kegiatan islami yang terdapat di sekolah ini.</p> <p>4. Mengamati tentang faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.</p> <p>5. Mengamati dan meriset objek penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang solusi yang dapat mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.</p> <p>6. Mengamati dan meninjau dari segi karakter islami siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang.</p> <p>7. Mengamati hasil dari pembentukan karakter islami kepada peserta didik</p>
--	---

	kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.
--	---------------------------------------

c. Dokumentasi

Dokumentator	Data yang dikumpulkan
Peneliti	1. Catatan tertulis dari kejadian dan fenomena di lapangan penelitian, yang meliputi gambar, foto yang menjadi kepentingan penelitian dan catatan-catatan lain yang penting untuk mendukung dalam pendokumentasian penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses perolehan data pada penelitian ini, maka peneliti harus melewati tahapan dengan secara natural setting, yaitu suatu keadaan dimana peneliti tidak berupaya untuk memanipulasi penelitian atau berlangsung secara apa adanya. Maka peneliti menggunakan beberapa tahapan atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yang meliputi : teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Berikut detailnya :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang di implementasikan untuk pengamatan melalui pendengaran, pengelihatn, penciuman dan perasa'an peneliti serta berpartisipasi dalam semua hal yang telah terjadi melalui

pencatatan dan perekaman dari sebuah fenomena tertentu (Endang Danial dan Nanan Wasriah, 2009).

Observasi yang mana diterapkan secara langsung di lapangan dapat menghasilkan sebuah pengamatan yang sangat valid dan dapat memberikan referensi secara langsung kepada peneliti. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu langsung turun secara langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di SDN Ketawanggede Kota Malang. Fokus yang diamati oleh peneliti adalah mengamati tentang penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

b. Wawancara

Penerapan dalam melaksanakan metode wawancara ini terdapat beberapa rumus atau pegangan yang dapat digunakan oleh peneliti. Menurut sutrisno pegangan atau rumus tersebut ialah (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018)

1. Orang yang memiliki pemahaman bagus dan juga sangat mengerti terhadap dirinya adalah seorang subjek.
2. Sesuatu hal apa saja yang memiliki fakta dan dapat dipercaya yaitu apa yang telah diungkapkan oleh seorang subjek.
3. Bahwa penafsiran subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepadanya ialah sama, artinya memiliki maksud yang sama dalam bertanya.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai informan kunci adalah kepala madrasah SDN Ketawanggede Kota Malang yang merupakan sumber data utama. Yang kedua adalah wawancara kepada guru yang terlibat dalam penanaman nilai islami di lingkungan sekolah, wawancara ini menjadi data pembantu dan pelengkap dalam penelitian, dan yang terakhir adalah wawancara kepada beberapa siswa dan siswi SDN Ketawanggede, yang akan memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Sesuatu hal yang dicatat secara tertulis ataupun berupa gambar tentang suatu peristiwa yang telah terjadi adalah dokumen. Maka dokumen dapat memiliki maksud yaitu fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Teknik dokumentasi ini merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data data dan sejumlah dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian (Endang Danial dan Nanan Warsiah, 2009)

Suatu catatan ataupun rekaman penting yang telah usai bisa disebut dokumentasi. Dan semuanya bisa dikatakan berbentuk gambar, karya yang memiliki corak khusus bagi seseorang dan yang terakhir adalah sebuah tulisan. Dan teknik ini dapat di implementasikan dengan pengelihatannya apa yang kita lihat, penganalisisan suatu data data yang berupa dokumen yang memiliki kaitan dan penunjang untuk penelitian (Sugiono, 2013)

Teknik ini merupakan pelengkap bagi penelitian kualitatif untuk penginputan data data dari lokasi penelitian. Agar hasil penelitian yang di peroleh semakin valid keasliannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dapat melaksanakan pengecekan keabsahan data ini memiliki tujuan yaitu agar data yang dihasilkan nantinya dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Proses pengecekan keabsahan data ini merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang berimbas terhadap hasil akhir penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Pada proses pengecekan keabsahan data ini, peneliti melaksanakan uji kredibilitas menggunakan teknik yang bernama triangulasi. Pengertian dari triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2016).

Triangulasi sumber ini dapat diterapkan dengan mengkaji informasi dari berbagai sumber atau dari berbagai pihak. Triangulasi teknis dapat diimplementasikan dengan metode yaitu meneliti dan mengkaji data dari sesama sumber tetapi dengan menggunakan teknik yang tidak sama. Waktu juga sangat sering mempengaruhi kredibilitas informasi, data yang dikumpulkan hari ini melalui teknik wawancara informan, juga informasi yang diperoleh melalui wawancara, tetapi keesokan harinya hasilnya berbeda (Sugiyono, 2016).

Maka, triangulasi ini merupakan suatu metode atau cara yang mumpuni yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek berkali kali temuan temuan dari lapangan dengan membandingkan semua sumber hasil penelitian, waktu dan teknik, yangmana hal ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menghilangkan

perbedaan perbedaan ketika proses pengumpulan semua data dari hasil penelitian.

Pada penelitian peneliti yang berjudul penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang, Peneliti menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknis.

Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini memvalidasi data dengan melakukan dua jenis triangulasi yaitu : triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

a. Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber ini di terapkan dalam meneliti kebenaran data melalui cara atau metode pengujian data yangmana data tersebut telah didapatkan dari berbagai sumber. Data yang telah didapatkan dari berbagai sumber ini kemudian di simpulkan persamaannya. Tetapi kemudian memisahkannya berdasarkan klasifikasi dan memberikan pendeskripsian supaya dapat dilihat persamaan dan perbedaannya secara menyeluruh atau secara mendetail. Dan selanjutnya menyimpulkan data data yang telah diuji dan akan melewati pengujian kembali berdasarkan semua sumbernya untuk memperoleh kesimpulan keseluruhan atau kesimpulan akhir.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu dari kepala sekolah, guru dan siswa, langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan semua data,

mengumpulkan dan menganalisis data dan konsisten menyimpulkan dari semua sumber.

b. Triangulasi Teknik

Pengertian dari triangulasi teknik ialah triangulasi yang diterapkan untuk meneliti kebenaran data melalui metode pengujian data pada suatu sumber dan diuji ulang dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dari kepala sekolah yang didapatkan dengan teknik wawancara, lalu diuji lagi dengan metode observasi atau survei dan pendokumentasian. Dimana peneliti saat ini menelaah data melalui teknik wawancara, observasi, dan pencatatan dari sumber yang sama. Jika ketiga teknik tersebut memberikan hasil yang sama, maka data tersebut valid.

H. Analisis Data

Analisis data dapat dipahami sebagai suatu proses meninjau, mempelajari, dan mengedit data penelitian secara berurutan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan tujuan untuk memudahkan, memahami dan menggunakan hasil sebagai sumber penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menerapkan analisis deskriptif kualitatif terhadap kasus-kasus penelitian, guna memperoleh informasi berupa penjelasan yang mendetail tentang pokok permasalahan yang diteliti.

Analisis data memiliki pengertian yaitu suatu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian dan kemudian dari data yang telah dikumpulkan tersebut dapat ditindak lanjuti dengan berbagai proses.

Pengolahan atau analisis data diterapkan setelah seluruh data penelitian terkumpul dari hasil proses penelitian. Analisis data ini dapat disebut juga dengan pengolahan data, dan juga dapat disebut dengan preparation, atau data analisis. Penelitian ini dianalisis dengan metode atau cara yang dinamakan kualitatif, maka pengolahan data data dari lapangan ini melalui beberapa tahapan, detainya sebagai berikut ini :

a. Pengumpulan data.

Tahapan pengumpulan data data ini, peneliti mulai dari mengkaji dan menela'ah semua data yang sudah didapatkan dari lapangan yang telah peneliti teliti sebelumnya dengan menerapkan beberapa teknik yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi kelapangan langsung.

b. Reduksi data.

Keseluruhan dari semua data yang telah didapatkan dari penelitian jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu adanya pencatatan secara rinci, teliti dan jelas itu sangatlah penting. Maka harus segera diterapkan analisis yang bernama reduksi data. Mereduksi data ini memiliki arti yaitu merangkum semua data dan difokuskan kepada hal hal yang penting atau diambil pokok pokoknya.

c. Penyajian data

Proses penyajian informasi data ini dapat diterapkan dengan memberikan informasi yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian yang telah melalui tahap reduksi data kemudian menyajikannya dengan penyajian data secara kualitatif berupa penjelasan singkat, grafik, diagram, dll. Dengan menyajikan data, sangat memudahkan peneliti untuk mempelajari fenomena yang terjadi di lapangan dan merencanakan langkah selanjutnya sesuai dengan pemahamannya.

d. Penarikan kesimpulan

Sesudah melalui proses dan semua data sudah disajikan, maka langkah setelahnya yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi data data tersebut. Dimana peneliti melakukan pencarian makna dalam data yang telah diperoleh, lalu menyimpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian (Sugiono, 2016).

I. Prosedur Penelitian

Berdasarkan penelitian ini terdapat prosedur penelitian yaitu : tahap pra penelitian, tahap pencarian data, analisis data dan tahap pembuatan laporan skripsi.

1. Tahap pra penelitian

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal agar mendapatkan sebuah gambaran kondisi disana, gambaran dalam latar belakang penelitian berdasarkan keadaan yang nyata. Dimana pertama yang harus dilakukan sebelum terjun ke lapangan, mengurus administrasi surat izin penelitian, dan mempersiapkan hal yang diperlukan sebelum melakukan penelitian.

2. Tahap pencarian data

Dalam tahap ini dimana peneliti sudah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian serta mengamati aktivitas atau kegiatan yang ada disana dengan memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data berupa dokumen yang diperlukan, dan lain lain. Setelah mendapatkan data peneliti menganalisis data dan peristiwa yang terjadi dilapangan kemudian ditulis berdasarkan keadaan yang nyata.

3. Tahap analisis data

Dalam tahapan ini yang harus dilakukan peneliti yaitu menyusun hasil pengamatan, wawancara dengan subjek yang dibutuhkan dan juga data secara tertulis lalu dianalisis dengan menggunakan tahap-tahap : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

4. Tahap pembuatan laporan skripsi

Berdasarkan tahap-tahap yang tertera diatas setelah semua didapat dan dianalisis hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta informasi lainnya, peneliti mencantumkan data-data tersebut didalam laporan skripsi secara detail sesuai hasil dilapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SDN Ketawanggede Kota Malang.

SDN Ketawanggede merupakan hasil regrouping dari SDN Ketawanggede I dan SDN Ketawanggede II pada tahun 2013 yang dikarenakan dari tahun ke tahun kesadaran pendidikan masyarakat semakin meningkat khususnya di wilayah kelurahan ketawanggede tetapi jumlah siswa baik di SDN Ketawanggede I maupun SDN Ketawanggede II mulai menurun sehingga berdasarkan SK Walikota 188.45/46/37.73.112/2013 SDN Ketawanggede I dan Ketawanggede II di Regroup menjadi SDN Ketawanggede sampai sekarang.

2. Profil SDN Ketawanggede Kota Malang

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Ketawanggede
- b. No. Statistik Sekolah : 101056104026
- c. NPSN : 20533987
- d. Alamat sekolah : Jl. Kerto Leksono No. 93 D
Kelurahan Ketawanggede
Kecamatan Lowokwaru
Kota Malang
Provinsi Jawa Timur
Kode Pos 651455 - Telp. (0341) 551615
- e. Status sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi : A (Nilai 92 Unggul)
- g. Tahun Akreditasi : 2018

- h. Surat keputusan : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
- i. Penerbit SK : Walikota Malang
- j. Tahun berdiri : 1981
- k. Perubahan : 2013
- l. SK Perubahan : 188.45/46/37.73.112/2013 tentang
regrouping SD Negeri Ketawanggede I dan II di regroup menjadi SD
Negeri Ketawanggede.
- m. Data Fisik Sekolah
- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| Luas lahan | : 6644 m ² |
| Luas Bangunan | : 3280 m ² |
| Ruang kelas | : 15 ruang / 56 m ² |
| Ruang Lab IPA | : 1 ruang / 56 m ² |
| Ruang Lab Komputer | : 1 ruang / 56 m ² |
| Ruang Sumber | : 1 ruang / 35 m ² |
| Ruang Aula | : 1 ruang / 112 m ² |
| Ruang Guru | : 1 ruang 112 m ² |
| Ruang Kepala Sekolah | : 1 ruang m ² |
| Ruang Perpustakaan | : 1 ruang m ² |
| Ruang Tata usaha | : 1 ruang m ² |
| Ruang Aula | : 1 ruang 112 m ² |
| Ruang UKS | : 1 ruang / 35 m ² |
| Ruang Kantin Sekolah | : 1 ruang / 21 m ² |
| Ruang Mushola | : 2 ruang 224 m ² |
| Ruang Gudang | : 1 ruang / 35 m ² |

Kamar mandi siswa : 11 ruang / 2,25m²

Kamar mandi guru : 4 ruang / 2,25 m²

n. Jumlah siswa kelas I – VI

1. Tahun pelajaran 2015/2016 : 402

2. Tahun pelajaran 2016/2017 : 377

3. Tahun Pelajaran 2017/2018 : 410

4. Tahun Pelajaran 2018/2019 : 418

5. Tahun Pelajaran 2019/2020 : 410

6. Tahun Pelajaran 2020/2021 : 401

7. Tahun Pelajaran 2021/2022 : 377

8. Tahun Pelajaran 2022/2023 : 379

o. Jumlah rombongan belajar : 16 rombel, terdiri:

1. Kelas I : 2 rombel

2. Kelas II : 3 rombel

3. Kelas III : 2 rombel

4. Kelas IV : 3 rombel

5. Kelas V : 3 rombel

6. Kelas VI : 3 rombel

p. Data jumlah Guru dan Staf

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Staf SDN Ketawanggede Kota Malang

Uraian	(PNS/PPP)	GTT/PTT	Lain-lain	Jumlah
Kepala Sekolah	1			1
Guru Kelas	16			16
Guru PJOK	2	-		2

Guru PAI	1	2		3
Guru Bahasa Inggris		-		-
Guru Inklusi				
Guru Mengaji			2	2
Tata Usaha		1		1
Penjaga sekolah	1	1		2
Jumlah				27

q. Data perpustakaan : Sudah memiliki dan kondisi baik

r. Buku perpustakaan yang dimiliki

Buku Sumber / referens = 1030 judul

Buku Bacaan Pengayaan = 5030 eksemplar

Buku Bacaan lainnya = 5000 eksemplar

s. Struktur Organisasi Sekolah : Ada

t. Foto Fisik Sekolah : Terlampir.

3. Visi, misi, motto dan tujuan SDN Ketawanggede Kota Malang.

a. Visi

SDN Ketawanggede kota malang ini memiliki suatu visi yaitu :
 “Terwujudnya Generasi Yang Beriman Dan Bertaqwa Unggul Dalam Prestasi Berkarakter Serta Peduli Lingkungan”.

Tabel 4.2 Visi SDN Ketawanggede Kota Malang

VISI	INDIKATOR
BERIMAN DAN BERTAQWA	❖ Menjalankan Perintah Ibadah sesuai Agama yang diajarkan oleh agama masing-masing

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menanamkan Nilai-nilai Aqidah dalam kehidupan sehari-hari
BERPRESTASI	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Unggul dalam karakter berbasis profil pelajar pancasila ❖ Unggul dalam aktivitas keagamaan ❖ Unggul dalam kepedulian sosial ❖ Unggul dalam menerapkan karakter dan mempunyai empati dalam bersosialisai ❖ Unggul dalam sikap sopan dan santun kepada siapapun
BERKARAKTER	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Terampil dalam membekali diri dengan kecakapan hidup ❖ Terampil dalam menjalankan keterampilan hidup (<i>life skills</i>) ❖ Terampil dalam membaca situasi lingkungan sekitar untuk mengembangkan potensi lokal hingga bernilai global.
INTEGRITAS	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Terbiasa menyiapkan keperluan sekolah sendiri ❖ Bertanggungjawab dan cakap dalam melaksanakan tugas ❖ Mandiri dalam berkarya ❖ Berperilaku sesuai dengan inisiatif positif sendiri

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ketidaktergantungan terhadap orang lain. ❖ Memiliki kepercayaan diri sendiri ❖ Berani mengambil keputusan ❖ Disiplin waktu ❖ Berani dan berusaha menumbuhkan rasa percaya diri ❖ Mengendalikan emosional ❖ Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
<p>BERBUDAYA PANCASILA DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari hari ❖ Menerima keberagaman dan menghargai keunikan individu ❖ Berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya ❖ Menjunjung tinggi nilai kearifan budaya lokal ❖ Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri ❖ Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ❖ Mendahulukan kewajiban daripada hak ❖ Bermusyawarah dalam mengambil keputusan

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengutamakan kepentingan bersama ❖ Mengembangkan sikap mencintai dan peduli terhadap sesama ❖ Berperilaku sopan, santun dan ramah terhadap sesama
--	---

b. Misi

Dan dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Ketawanggede Kota Malang menetapkan misi sebagai berikut :

1. Membina insan peserta didik yang bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berakhlaq mulia melalui pengamalan pendidikan agama.
2. Menyiapkan pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Melalui pembelajaran yang kreatif dan inovasi yang berbasis teknologi untuk meraih prestasi.
3. Mengembangkan insan peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa melalui pembiasaan sehari-hari.
4. Menanamkan karakter yang baik melalui pembiasaan perilaku jujur, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, mandiri, gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membudayakan perilaku warga sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan.

c. Motto

Untuk mencapai Visi dan Misi di atas, Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede mempunyai Motto: *“Berprestasi Aku Bisa”*. Dan memiliki

Branding “CEMPEDAQ” Yakni Cerdas Energic Mandiri Patriotis Empati dan Berakhlaq.

d. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SDN Ketawanggede Kota Malang dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman
3. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
4. Menghasilkan generasi muda yang yang peduli pada pelestarian lingkungan
5. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pengendalian pencemaran lingkungan
6. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pencegahan kerusakan lingkungan.

4. Data guru dan karyawan SDN Ketawanggede Kota Malang

Tabel 4.3 Data guru Dan Karyawan SDN Ketawanggede Kota Malang

No.	Nama, TTL & NIP	Pangkat Golongan	Agama	Jabatan
1	Dra. Suci Suprihatin 19640815 198606 2 001 Blitar, 15 Agustus 1964	Pembina Tk.1 IV/b	Islam	Kepala Sekolah

2	Lilis Sri Indah P. S.Pd. 19630816 198303 2 014 Malang, 16 Agustus 1963	Pembina IV/a	Islam	Guru Kelas 2A
3	Sri Indayatik, S.Pd., M.Pd. 19670410 198803 2 010 Malang, 10 April 1967	Pembina IV/a	Islam	Guru Kelas 2B
4	Sumiani, S.Pd 19691123 200112 2 002 Malang, 23 November 1969	Penata III/c	Islam	Guru Kelas 5A
5	Dian Hapriani, S.Pd. 19800411 201407 2 002 Malang, 11 April 1980	Penata III/c	islam	Guru Kelas 6A
6	Pujiati, S.Pd 19830809 200903 2 003 Malang, 09.08.1983	Penata Muda TK.I III/b	Islam	Guru Kelas 3A
7	Binti Hafidloh, A.Ma.,S.Pd. 19770813 201001 2 010 Malang, 13.08.1977	Penata Muda III/a	Islam	Guru Kelas 5B
8	Subur Hardiantoko, S.Pd. 19831205 201902 1 001 Blitar, 5 Desember 1983	Penata Muda III/a	Islam	Guru PJOK
9	Dyah Ayu Caturningtyas, S.Pd. 19950315 201902 2 004	Penata Muda TK.I III/b	Islam	Guru Kelas 4B

	Malang, 15 Maret 1995			
10	Badik UI - Ulum	Pengatur	Islam	Pramu Bhakti
	19731010 200010 1 001	II/d		
	Blitar, 10 Oktober 1973			
11	Dian Pratiwi Wijaya 19940609 202012 2 006	Penata Muda III/a	Islam	Guru Kelas 3B
12	Achmad Afandy, S.Pd, S.Or 19851024 202221 1 010 Probolinggo, 24 Oktober 1985	IX	Islam	Guru PJOK
13	Titi Setiani, S.Pd 19820117 202221 2 009 Banyumas, 17 Januari 1982	IX	Islam	Guru Kelas 1A
14	Mira Rizkyah, S.Pd.I 19911011 202221 2 011 Bangil, 11 oktober 1991	IX	Islam	Guru PAI
15	Safirdha Nilam Wardah, S.Pd 19941022 202221 2 012	IX	Islam	Guru Kelas 6C
	Malang, 22 Oktober 1994			
16	Alfi Ida Aulia, S.Pd.,M.Pd.	IX	Islam	
	19940109 202221 2 011			Guru Kelas 1B
	Samarinda, 9 Januari 1994			
17	Noka Syafila Fauzia, S.Pd.,M.Pd.	IX	Islam	
	19940227 202221 2 006			Guru Kelas 4C
	Trenggalek, 27 februari 1994			
18	Candra Kusumaning Tyas, S.Pd.	IX		

	19951224 202221 2 007		Islam	Guru Kelas 6B
	Sragen, 24 Desember 1995			
19	Fitri Badiul Waziroh, S.Pd 19920827 202221 2 025	IX	Islam	Guru Kelas 4B
	27 Agustus 1992			
20	Ririn Harianti, S.Pd 19900528 202221 2 027	IX	Islam	Guru Kelas 5C
	28 Mei 1990			
21	Muhammad Ahsan Bakhron Malang, 04 Desember 1980	-	Islam	Penjaga Sekolah
22	Yogi Lukmana Wardani Kudus, 27 Oktober 1990	-	Islam	Guru Kelas 2C
23	Moch. Maftuch, S.Pd.I. Pasuruan, 27 September 1993	-	Islam	Guru PAI
24	Binti Nurhamidah, S.Pd. Ponorogo, 26 Juni 1995		Islam	Guru PAI
25	Lilis Umi Kurnianingsih Malang, 12 Maret 1982	-	Islam	Guru Mengaji
26	Ahmad Paiman, S.Pd. Probolinggo, 11 Desember 1989	-	Islam	Guru Mengaji
27	Aziizir Rafli Habibie Malang, 21 Agustus 2001		Islam	Operator Sekolah

Uraian	(PNS/PPPK)	GTT/PTT	Lain-lain	Jumlah
Kepala Sekolah	1			1
Guru Kelas	16			16
Guru PJOK	2	-		2
Guru PAI	1	2		3
Guru Bahasa Inggris		-		-
Guru Inklusi				
Guru Mengaji			2	2
Tata Usaha		1		1
Penjaga sekolah	1	1		2
Jumlah				27

5. Data peserta didik SDN Ketawanggede Kota Malang.

1. Tahun pelajaran 2015/2016 : 402
2. Tahun pelajaran 2016/2017 : 377
3. Tahun Pelajaran 2017/2018 : 410
4. Tahun Pelajaran 2018/2019 : 418
5. Tahun Pelajaran 2019/2020 : 410
6. Tahun Pelajaran 2020/2021 : 401
7. Tahun Pelajaran 2021/2022 : 377
8. Tahun Pelajaran 2022/2023 : 379

7. Prestasi SDN Ketawanggede Kota Malang

Tabel 4.4 Prestasi SDN Ketawanggede Kota Malang

No	Tahun	Prestasi
1.	2014	Piagam Penghargaan Drumband Sekolah Gita Arkelekso 93 Se- jawa Timur
2.	2015	Juara 3 Lomba Poster Tk. Propinsi Jawa Timur
3.	2015	Juara 2 Lomba Pencak Silat Tk. Kota Malang
4.	2015	Juara Ii Lomba Lkti Tingkat Kota
5.	2015	Juara 1 Lomba Mewarna Kelas 1-3 Sekolah Dasar
6.	2016	Juara I Tingkat Nasional Lomba Melukis Poster Aksi Cinta laut
7.	2016	Juara II Pencak Silat Putra Tingkat Kota Dalam Rangka Memperingati Hari Anak Nasional (HAN) Tingkat Propinsi Jawa Timur
8.	2016	Juara harapan II Pencak silat Putri Tingkat kota Dalam Rangka Memperingati Hari Anak Nasional (HAN) Tingkat Propinsi Jawa Timur
9.	2016	Juara III Pramuka Putri Se Malang raya
10.	2016	Juara III Gita Pati Se Jawa Timur Drumband
11.	2016	Juara V Lomba Adzan Dalam Kegiatan Lomba Minat dan Bakat Kreatifitas PAI Jenjang SD
12.	2016	Juara harapan III Lomba Futsal di SD lab UM
13.	2016	Juara Harapan II Cabang Olahraga Pencak Silat Putri O2SN SD/MI Tingkat Kota Malang
14.	2016	Juara Harapan II cabang Olahraga pencak Silat Putri O2SN SD/MI Tingkat Kota Malang
15.	2016	Juara I Pencak Silat Putra Tingkat Kecamatan (Akmal)
16.	2016	Juara I Pencak Silat Putri Tingkat Kecamatan (Alisa)

17.	2016	Juara II Pencak Silat Putra Tingkat Kota (Akmal)
18.	2016	Juara Harapan II Pencak Silat Tingkat Kota (Alisa)
19.	2016	Juara II Putri Lomba Siaga Terampil
20.	2016	Juara III Barong Putri Lomba Siaga Terampil
21.	2016	Juara II Lomba KIM Se- Malang Raya
22.	2016	Juara I Lomba Dolanan Tradisional
23.	2016	Juara I Lomba puisi Pesta Siaga 2016 Tingkat Kecamatan
24.	2016	Juara I Lomba puisi Pesta Siaga 2016 Tingkat Kecamatan
25.	2016	Juara 1 Fight Tapak Suci kelas A dan seni di UM tingkat Kota Malang (Akmal)
26.	2016	Juara II Fight Tapak Suci kelas D di UM Tingkat Kota Malang (Rifki)
27.	2016	Juara I ganda Putra Tapak suci di UM Tingkat Kota Malang (Rifki dan Wildan)
28.	2016	Juara II ganda puteri Tapak Suci di UM Tingkat Kota Malang (Alisa dan Nadhifa)
29.	2016	Juara III (Tiga) Lomba Fashion Show Tingkat Kota Malang Musabaqoh Gebyar Muharram (MGM) 1438 H Se-Malang Raya
30.	2016	Juara II Lomba mewarnai di Semarak PGMI UIN Malang Tingkat Kota Malang
31.	2016	Juara III Lomba mewarnai di Semarak PGMI UIN Malang Tingkat Kota Malang
32.	2016	Juara harapan II Lomba mewarnai di Semarak PGMI UIN Malang Tingkat Kota Malang
33.	2016	Lomba Adzan HUT RI 71 se Kelurahan Ketawanggede Kota Malang
34.	2016	Juara I Lomba puisi Pesta Siaga 2016 Tingkat Kecamatan

35.	2016	Juara II Lomba Poster Jambore UKS Tingkat Provinsi Jawa Timur di Sidoarjo (Levant)
36.	2016	Juara II Kepala Sekolah Berwawasan Lingkungan Se Kota Malang (Bambang Suryadi, S.Pd. M.Pd.)
37.	2016	Juara Harapan II Lomba Menyanyi PGRI oleh Supriyatin, S.Pd
38	2016	Juara I Lomba Kinerja Kepala Sekolah Se Kota Malang
39	2019	Juara I Lomba melukis Tingkat Provinsi (Levant)
40.	2019	Juara I Pencak Silat O2SN Tingkat Kota Malang (Akmal)
41	2019	Juara harapan I Pencak Silat O2SN Tingkat Provinsi Jawa Timur (Akmal)
42	2019	Juara I Melukis Tingkat Kota (Levant)

B. Pemaparan Hasil Penelitian

A. Nilai Islami Yang Di Tanamkan Melalui Kultur Islami Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang.

Nilai islami yang di tanamkan melalui kultur sekolah di SDN ketawanggede kota malang ini akan saya paparkan berdasarkan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang yang melalui suatu teknik pengumpulan data yang dinamakan yaitu observasi dan di kuatkan oleh hasil dari wawancara dan dokumentasi. Dan selanjutnya di bawah ini yaitu hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang melalui teknik observasi Maka berikut ini adalah uraian dari temuan data yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi yangmana telah di laksanakan dalam waktu kurang lebih 3 bulan di dalam ruang lingkup SDN Ketawanggede Kota Malang :

Dapat peneliti jelaskan pertama yaitu nilai islami yang di tanamkan pastinya melalui kultur kultur islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini. Maka peneliti melaksanakan observasi ke lokasi penelitian tidak hanya sekali saja, tetapi peneliti melaksanakan observasi kultur islami yang terdapat di sekolah ini tidak sehari atau seminggu bahkan kurang lebih 3 bulan, dikarenakan maka dapat penulis katakan bahwa kultur islami di sekolah ini cukup banyak yang harus dilaksanakan pada setiap hari, setiap pekan, setiap bulan dan setiap tahunnya. Peneliti akan menyebutkan kultur islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu dimulai dari kegiatan apel pagi bersama, membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama, kemudian sholat dhuhur berjamaah mulai kelas 1 sampai kelas 6 meliputi 16 rombongan kelas di sekolah ini dikarenakan musholla yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini sangat bisa menampung untuk jumlah keseluruhan peserta didiknya, kemudian terdapat pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah setiap hari jumat, kemudian terdapat istigotsah berjamaah setiap 1 bulan sekali, kemudian ada ekstrakurikuler mengaji untuk kelas 1 dan 2 dan kalau kelas tinggi mengaji 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Dan di SDN Ketawanggede ini terdapat perayaan hari besar islami seperti kirab romadhon, isra mi'raj, kirab tahun baru hijriyah dll. Dan juga di sekolah ini terdapat kultur islami yaitu penyambutan kedatangan peserta didik yaitu peserta didik bersalaman kepada bapak dan ibu guru di depan sekolah pada setiap pagi hari.

Maka dari setiap kultur islami diatas tersebut memiliki nilai nilai islami yaitu nilai aqidah, nilai syariat dan nilai akhlak, maka dari nilai nilai

tersebut dapat membentuk karakter religius peserta didik di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu bertakwa, taat dan berbudi pekerti, yaitu supaya peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang ditanamkan melalui sholat dhuha berjamaah sholat dhuhur berjamaah, istighotsah berjamaah, pembacaan asmaul husna berjamaah, mengaji Al-Quran dan lain lain. Oleh karena itu kultur ini sangat sangat berguna sekali supaya peserta didik memiliki iman yaitu supaya beriman kepada tuhan yang maha kuasa yaitu Allah SWT yang wajib di sembah dan juga bertakwa kepada Allah SWT yaitu dengan selalu mengerjakan semua hal yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada kita dan menghindari, menjauhi, tidak mengerjakan, meninggalkan semua hal yang dilarang oleh Allah SWT. Dan juga dapat membentuk karakter religius peserta didik supaya mereka memiliki adab, sopan santun dan akhlakul karimah yang terbentuk seiring berjalannya waktu, dan tertanam juga pada diri peserta didik yaitu sifat hormat dan tawadhu kepada bapak dan ibu guru dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan beliau. Dan peserta didik juga memiliki kerukunan dengan teman temannya, dan peserta didik juga dibentuk agar memiliki akhlakul karimah tidak hanya dengan bapak ibu guru saja tetapi peserta didik juga tawadhu dan ber akhlakul karimah kepada orang tua dan dilingkungan masyarakat sekitar.

Dan observasi peneliti mengenai hal ini dapat dikuatkan yaitu dengan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang melalui teknik wawancara. Maka berikut ini adalah uraian dari temuan data yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik

pengumpulan data yaitu wawancara kepada ibu Dra. Suci Suprihatin selaku kepala sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Selain nilai pengetahuan, terdapat juga nilai ibadah dan nilai karakter berupa sopan santun, unggah ungguh, nilai peduli lingkungan seperti gotong royong, kerjasama, bersih bersih lingkungan dalam dan luar kelas yang di lombakan / diadakannya lomba kelas dan jum’at bersih karena kebersihan itu sebagian dari iman.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023)

“Karakter religius yang dibentuk kepada para peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 melalui kegiatan kegiatan islami yang terdapat di sekolah ini yaitu memiliki tujuan yangmana mengarah ke religius agar anak anak percaya dan beriman kepada yang maha kuasa yaitu Allah SWT tuhan yang wajib di sembah dengan selalu mengerjakan semua apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menghindari, menjauhi dan tidak mengerjakan semua hal yang dilarang oleh Allah SWT.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023)

Dan juga terdapat data wawancara tambahan yang melengkapi data wawancara utama diatas mengenai hal ini yaitu dengan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang melalui teknik wawancara kepada bapak dan ibu guru PAI di sekolah ini, dan berikut ini ialah hasil wawancara kepada bapak Moch Maftuch, S.Pd.I sebagai guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang:

“Terdapat nilai sopan santun atau akhlakul karimah, dan nilai ilmu pengetahuan islami mengenal nama nama Allah SWT dari asmaul husna yang selalu di baca setiap pagi dan bahkan peserta didik banyak yang sudah hafal asmaul husna yang terdapat dalam Al-Quran, dan terdapat penanaman nilai ilmu fiqih dalam berwudhu yang selalu peserta didik pelajari di kelas dan melakukan wudhu setiap sebelum sholat sehingga para peserta didik mengetahui syarat sahnya berwudhu,

sunnah nya berwudhu dan segala hal yang mencakup sahnya sholat.” (Maftuch, *wawancara*, 2023)

“Adab, sopan santun dan akhlakul karimah terbentuk seiring berjalannya waktu, dan tertanam juga pada diri peserta didik yaitu sifat hormat dan tawadhu kepada bapak dan ibu guru dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan beliau. Peserta didik juga memiliki kerukunan dengan teman temannya, dan peserta didik juga dibentuk agar memiliki akhlakul karimah tidak hanya dengan bapak ibu guru saja tetapi peserta didik juga tawadhu dan ber akhlakul karimah kepada orang tua dan dilingkungan masyarakat sekitar.” (Maftuch, *wawancara*, 2023)

Dan juga terdapat hasil wawancara kepada ibu Binti Nurhamidah, S.Pd sebagai guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang:

“Nilai islami yang terdapat pada kegiatan keagamaan di SDN Ketawanggede Kota Malang ini yaitu nilai religius, nilai karakter, nilai keimanan, nilai ketakwaan, nilai ikhuwwah islamiyah, nilai moral, maka semua nilai ini termasuk nilai religius yang di tanamkan kepada peserta didik melalui kultur islami yang ada di SDN Ketawanggede Kota Malang.” (Nurhamidah, *wawancara*, 2023).

Dan juga terdapat hasil wawancara kepada ibu Mira Rizkyah, S.Pd.I sebagai guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang:

“Nilai nilainya yaitu kita mendidik mereka agar memiliki disiplin sholat tepat waktu secara berjamaah kemudian agar mereka juga ikut serta, peduli dan andil dalam kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat sekitar mereka, supaya melatih mereka agar ingat dan hafal dalam bacaan dzikir, sholawat dan bacaan bacaan lainnya. Dan yang kedua dari kegiatan pembacaan asmaul husna yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu supaya peserta didik mengetahui dan faham nilai nilai yang terdapat di dalam asmaul husna supaya mereka beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023).

Dan dari hasil observasi dan wawancara peneliti mengenai hal ini dapat dikuatkan yaitu dengan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang melalui teknik dokumentasi. Maka berikut ini selengkapnya :



Gambar 4.2 Pelaksanaan Sholat Berjamaah di musholla sekolah.



Gambar 4.3 Bimbingan Mengaji Metode Tilawati



Gambar 4.4 Majlis Sholawat Di Musholla Sekolah



Gambar 4.5 Pelaksanaan Pondok Ramadhan



Gambar 4.6 Upacara hari santri nasional dan doa bersama

B. Proses Pembentukan Karakter Islami Melalui Penanaman Nilai Nilai Islami Di SDN Ketawanggede Kota Malang.

Pembentukan karakter ini di terapkan melalui penanaman nilai nilai islami pada kultur sekolah di SDN ketawanggede kota malang, oleh karena itu, akan saya paparkan berdasarkan hasil temuan data yang saya dapatkan dari SDN Ketawanggede Kota Malang yang melalui suatu teknik pengumpulan data yang dinamakan observasi dan di kuatkan oleh hasil dari wawancara dan dokumentasi. Dan selanjutnya yang pertama yaitu di bawah ini merupakan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang melalui teknik observasi, Maka berikut ini

adalah uraian dari temuan data yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi mengenai hal ini, yangmana telah di laksanakan dalam waktu kurang lebih 3 bulan di dalam ruang lingkup SDN Ketawanggede Kota Malang :

Peneliti menemukan bahwa peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede kota malang ini bahwa mereka dibentuk disiplin dan teratur dalam upacara di lapangan sekolah yang di lanjutkan dengan pembacaan doa serta asmaul husna, dan mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah di musholla sekolah karena setiap hari mereka selalu melaksanakan pelaksanaan upacara, doa bersama, membaca asmaul husna bersama, sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah dan kultur kultur islami lainnya yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang. Dan supaya semua nilai nilai islam berupa aqidah, syariah dan akhlak tertanam pada diri mereka dengan maksimal. Mereka dapat menjalani semuanya dengan baik karena salah satunya hasil dari pemberian suri tauladan yang baik dari bapak dan ibu guru yang sekaligus juga selalu memantau, mengarahkan, mengajari dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik supaya mereka selalu istiqomah dalam beribadah. setiap hari bapak dan ibu guru selalu memantau, mengarahkan, mengajari dan memberikan contoh yang baik berupa akhlakul karimah, tawadhu, disiplin kepada peserta didik di SDN Ketawanggede Kota Malang supaya mereka dapat menerapkan karakter religius di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Dan observasi peneliti mengenai hal ini dapat dikuatkan yaitu dengan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede

Kota Malang melalui teknik wawancara. Maka berikut ini adalah uraian dari temuan data yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara kepada ibu Dra. Suci Suprihatin selaku kepala sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Pertama seluruh peserta didik yang ada di SDN Ketawanggede Kota Malang ini melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di musholla sekolah. Kedua terdapat juga pada setiap pagi di hari jumat seluruh peserta didik melaksanakan sholat dhuha secara berjama’ah lalu dilanjutkan dengan pembacaan istighotsah di musholla sekolah. Ketiga terdapat kultur lainnya yaitu memperingati hari islam seperti isra’ mi’raj, maulid nabi Muhammad SAW, nuzulul Qur’an dll. Keempat terdapat juga doa bersama pada setiap pagi setelah upacara dan dilanjutkan dengan melafalkan asmaul husna di lapangan secara bersama beserta bapak dan ibu guru dan ini kondisional dengan kegiatan upacara dan kegiatan lainnya maka pembacaan asmaul husna ini juga dilaksanakan di dalam kelas. Kelima mengaji Al-Qur’an di musholla sekolah sesuai dengan jadwal yang telah di jadwalkan.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023).

Dan dapat dikuatkan yaitu dengan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang melalui teknik wawancara. Maka berikut ini adalah uraian dari temuan data yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara kepada ibu Rizkyah, Spd selaku guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Karakter religius yang dibentuk kepada para peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 melalui kegiatan kegiatan islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini yaitu membentuk disiplin, toleransi, taat beribadah, istiqomah dan memiliki akhlakul karimah kepada bapak dan ibu guru di sekolah serta memiliki akhlakul karimah

kepada kedua orang tua mereka di rumah dan juga di lingkungan masyarakat.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023)

“Terdapat pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah, sholat dhuha secara berjamaah dan terdapat istighotsah yang dilaksanakan secara berjamaah tiap satu bulan sekali, terdapat kegiatan apel pagi bersama lalu membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama di lapangan SDN Ketawanggede Kota Malang. dan kami selalu memperingati hari hari besar islami seperti isra mi’raj, muharrom, idul adha, idul fitri, maulid nabi, halal bi halal dll.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023)

Dari hasil wawancara diatas, yang didapatkan peneliti melalui wawancara di lapangan, peneliti akan menambahkan data tambahan berupa hasil wawancara yang dapat menjawab pembentukan karakter yang di terapkan melalui penanaman nilai nilai islami pada kultur sekolah di SDN ketawanggede kota malang. dan ini wawancara saya kepada Bpk. Moh Maftuch, S.Pd.I

“Dimulai dengan kegiatan apel pagi bersama, membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama, kemudian sholat dhuhur berjamaah mulai kelas 1 sampai kelas 6 meliputi 16 rombel kelas di sekolah ini dikarenakan musholla yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini sangat bisa menampung untuk jumlah keseluruhan peserta didiknya, kemudian terdapat pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah setiap hari jumat, kemudian terdapat istigotsah berjamaah setiap 1 bulan sekali, kemudia ada ekstrakurikuler mengaji untuk kelas 1 dan 2 dan kalau kelas tinggi mengaji 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Dan di SDN Ketawanggede ini terdapat perayaan hari besar islami seperti kirab romadhon, isra mi’raj, kirab tahun baru hijriyah. Dan di SDN ini terdapat budaya salaman peserta didik kepada bapak dan ibu guru di pagi hari.” (Maftuch, *wawancara*, 2023).

C. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

Analisis peneliti melalui teknik observasi ke program program yang di terapkan di sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan atau dapat peneliti katakan menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang, dan berikut ini peneliti sajikan faktor faktor pendukungnya terlebih dahulu, yang pertama yaitu : terdapat peserta didik yang sangat mendukung adanya pelaksanaan kultur islami di sekolah ini yang ditunjukkan melalui semangat mereka ketika melaksanakan seluruh kultur islami dengan antusias, rajin dan istiqamah setiap hari, yang kedua yaitu : bapak dan ibu guru yang ada di SDN Ketawanggede Kota Malang ini juga ikut serta dalam pelaksanaan kultur islami serta memberikan contoh, motivasi, dukungan, bimbingan dan evaluasi kepada peserta didiknya, dan yang ketiga yaitu : lingkungan sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang ini menyediakan fasilitas untuk menunjang berlangsungnya pelaksanaan kultur islami, diantara fasilitas yang ada yaitu : (1) musholla untuk beribadah secara berjamaah dan membaca Al-Quran serta istighotsah dan pembacaan doa-doa lainnya, (2) panggung yang digunakan untuk acara memperingati hari-hari islami seperti maulid nabi, (3) isra' mi'raj, nuzulul Qur'an dan lain lain, perpustakaan yang memadai untuk menambah wawasan keislaman peserta didik, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Dan peneliti juga mendapatkan informasi informasi melalui observasi peneliti sendiri mengenai faktor penghambatnya yaitu : yang pertama adalah terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang antusias dalam mengikuti

pelaksanaan kultur islami yang terdapat di sekolah, oleh karena itu bapak dan ibu guru setiap hari selalu mengingatkan, memotivasi dan juga membimbing peserta didik. dan yang kedua adalah faktor internal dari masing-masing peserta didik juga dapat menjadi penghambat dikarenakan setiap individu memiliki watak bawaan dan latar belakang masing-masing, sehingga hal ini juga dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter islami, maka dalam pembentukan karakter religius ini perlu tahapan tahapan dan di terapkan secara pelan pelan sehingga peserta didik dapat menerimanya dan mengamalkan semua karakter islami dengan baik dan benar di sekolah maupun di rumah.

Dan observasi peneliti mengenai hal ini dapat dikuatkan yaitu dengan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang melalui teknik wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang. Maka berikut ini adalah uraian dari temuan data yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara kepada ibu Dra. Suci Suprihatin selaku kepala sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu kualitas tenaga pendidik yang dapat dikategorikan mampu dan juga SDN Ketawanggede Kota Malang ini sudah memiliki ruangan ruangan yang memadai berupa fasilitas fasilitas seperti musholla yang besar dan SDN Ketawanggede ini juga memiliki panggung sehingga dapat digunakan saat acara pildacil dan acara lainnya dan SDN Ketawanggede ini juga memberikan fasilitas perpustakaan yang memadai dan buku-buku

agama guna memberikan fasilitas belajar peserta didik dan SDN Ketawanggede Kota Malang ini juga mendapatkan bantuan berupa buku buku dari diknas.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023).

“Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu pertama terkadang beberapa orang tua peserta didik ini kurang *support* dan belum *support* secara maksimal ke dalam pendidikan, yang kedua yaitu selain adanya buku rekam jejak peserta didik yang sudah ada di sekolah maka yang belum ada yaitu buku catatan yang di tanda tangani oleh orang tua guna memantau peserta didik di rumah mereka dalam hal ibadah, kewajiban dan kegiatan lainnya, sehingga guru belum bisa mengetahui kebiasaan yang di kerjakan peserta didik ketika berada di rumah. Maka buku catatan orang tua tersebut sangat penting karena dapat menjadi catatan untuk mengevaluasi kebiasaan yang menjadi kultur mereka di rumah, sehingga peserta didik dapat di evaluasi agar menjadi pribadi-pribadi yang taat dan patuh tidak hanya di sekolah tetapi taat dan patuh di mana saja, yang ketiga yaitu belum terdapat masjid yang besar dan luas di sekitar sekolah yang dapat menampung semua peserta didik dari kelas 1 sampai 6 untuk mengikuti sholat jum’at, sehingga bapak dan ibu guru belum bisa untuk memantau mereka dalam pelaksanaan sholat jum’at.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023).

Dan berikut ini adalah hasil temuan data yang dapat menjadi tambahan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan melalui teknik wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang. Maka berikut ini adalah uraian dari temuan data yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik wawancara kepada ibu Binti Nurhamidah, S.Pd selaku guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu sarana prasarana atau fasilitas sekolah yang memadai, salah satunya yaitu terdapat musholla yang memadai yang dapat menampung seluruh peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah. Dan semangat anak-anak sendiri dalam mengikuti kegiatan islami juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting, dan juga bimbingan serta motivasi bapak dan ibu guru kepada peserta didik juga sangat menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.” (Nurhamidah, *wawancara*, 2023)

“Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ini sepengetahuan saya dapat dikatakan hampir tidak ada penghambat karena dari semua pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter religius peserta didik termasuk masyarakat sekitar sekolah juga, karena adakalanya masyarakat juga ikut serta dalam membantu kegiatan islami seperti menyiapkan terop dalam acara Isra Mi'raj agar anak-anak tidak keujanan dan tidak kepanasan dari terik matahari. Tetapi dalam pelaksanaan sesuatu itu tidak ada yang sempurna termasuk pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi ini juga memiliki kekurangan dan pasti terdapat beberapa penghambatnya, maka ada hal atau suatu penghambat yang perlu diperbaiki dari pembentukan karakter religius ini, salah satunya yaitu terdapat kerjasama, kekompakan maupun support yang kurang maksimal dari beberapa orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter religius selama peserta didik berada di rumah, seperti selalu memantau, membimbing dan mengajari beribadah dan kultur islami lainnya. Tetapi jikalau peserta didik berada di sekolah maka mereka dapat dipantau, dibimbing dan diajari secara langsung oleh seluruh bapak dan ibu guru di sekolah, tetapi belum tentu juga peserta didik ketika berada di rumah selalu melaksanakan ibadah dan kultur islami sama seperti yang mereka lakukan ketika berada di sekolah, hal ini dikarenakan juga dari segi latar

belakang peserta didik masing-masing.” (Nurhamidah, *wawancara*, 2023).

Dan berikut ini adalah hasil temuan data yang dapat menjadi tambahan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan melalui teknik wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang. Maka berikut ini adalah uraian dari temuan data yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik wawancara kepada bapak Moch. Maftuch, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Yang pertama adalah lingkungan sekitar dan dukungan keluarga juga sangatlah berpengaruh kepada faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dan dari segi teman bergaul ini juga sangatlah besar pengaruhnya bagi mereka, maka anak anak atau peserta didik ini harus sering di pantau dan di bimbing supaya bergaul dengan kawan kawan yang baik karena usia mereka sangat-sangat butuh bimbingan dan arahan dari bapak dan ibu guru maupun orang tua di rumah. Dan bapak dan ibu guru juga memiliki faktor besar dalam pendukung maupun penghambat pembentukan karakter religius dikarenakan seorang tenaga pendidik menjadi suri tauladan yang akan di contoh oleh peserta didik, jika seorang guru memberikan contoh yang baik atau suri tauladan yang baik maka peserta didik akan melihat dan terpengaruh sehingga mengerjakan sesuai dari apa yang dilakukan oleh seorang guru tersebut. Dan yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pembentukan karakter religius ini adalah fasilitas yang memadai, dan di SDN Ketawanggede ini jika ditinjau dari fasilitasnya dapat di kategorikan sudah memadai dan baik karena terdapat fasilitas fasilitas untuk melaksanakan ibadah berupa musholla yang dapat menampung seluruh peserta didik dan semua fasilitas lainnya termasuk perpustakaan yang tersedia.” (Maftuch, *wawancara*, 2023).

Dan berikut ini adalah hasil temuan data yang dapat menjadi tambahan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan melalui teknik wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang. Maka berikut ini adalah uraian dari temuan data yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik wawancara kepada ibu Mira Rizkyah, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang memadai, salah satunya yaitu terdapat musholla yang memadai yang dapat menampung seluruh peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah, dan terdapat fasilitas atau sarana seperti sound / pengeras suara yang digunakan untuk adzan, pujian sebelum sholat, ber dzikir, istighotsah bersama di musholla sekolah. Dan semangat anak anak sendiri dalam mengikuti kegiatan islami juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting, dan juga bimbingan, contoh yang baik / suri tauladan serta motivasi dari bapak dan ibu guru kepada peserta didik juga sangat menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023).

“Beberapa faktor kendala atau penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ini salah satunya bersumber dari beberapa saja atau sebagian kecil dari peserta didik kelas 1 sampai 6 ketika hendak melaksanakan sholat yang di laksanakan di musholla sekolah, karena beberapa saja atau sebagian kecil dari mereka tanpa alas kaki berjalan ke musholla dan akibatnya itu mempengaruhi kesucian musholla, maka kami bapak dan ibu guru selalu memantau, memberikan contoh, mengajari dan memperingatkan peserta didik terutama kelas rendah yang meliputi kelas 1-3 karena umur / usia mereka masih kanak kanak supaya mereka

selalu menjaga kebersihan musholla. Dan kami juga mengingatkan peserta didik kelas tinggi yang meliputi kelas 4-6 supaya mereka selalu menjaga kebersihan musholla.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023).

Dari hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti diatas mengenai faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami, maka peneliti akan sajikan juga solusi untuk penghambat tersebut yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik wawancara kepada ibu Dra. Suci Suprihatin selaku kepala sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu yang pertama yaitu membuat dan menggunakan grup whatsApp untuk setiap kelasnya yang berguna untuk memberikan informasi informasi mengenai kegiatan di sekolah dan pengumuman lainnya kepada orang tua atau wali murid peserta didik karena hal ini sangat penting sekali, dan yang kedua yaitu kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi berupa rapat ataupun pertemuan bersama komite dan semua tenaga pendidik di sekolah dan juga adanya rapat atau pertemuan bersama orang tua peserta didik untuk mengadakan evaluasi.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023).

Dan peneliti juga akan sajikan solusi untuk penghambat tersebut yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik wawancara kepada ibu Mira Rizkyah, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Cara maupun solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu terdapat bimbingan serta pengajaran dari bapak dan ibu guru contohnya kami selalu mengajari mereka tata cara beribadah yang baik dan benar misalnya wudhu dan sholat yang baik dan benar karena ibadah tersebut ada syarat sahnya dan rukunnya.

Dan juga kami selalu mengkondisikan peserta didik kelas rendah karena umur / usia mereka masih kanak kanak, jadi kami selalu memantau, mengarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada mereka.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023)

Dan peneliti juga akan sajikan solusi untuk penghambat tersebut yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik wawancara kepada ibu Binti Nurhamidah, S.Pd selaku guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu selalu optimis dan tidak putus asa untuk memberitahu kepada orang tua agar selalu *care*, peduli dan perhatian kepada anaknya dalam hal ibadah dan kewajiban lainnya. Dan solusi yang selanjutnya yaitu selalu menjalin hubungan baik antara bapak dan ibu guru dengan orang tua peserta didik.” (Nurhamidah, *wawancara*, 2023).

Dan peneliti juga akan sajikan solusi untuk penghambat tersebut yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik wawancara kepada bapak Moch. Maftuch, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ini adalah kerjasama antara bapak dan ibu guru dengan orang tua harus seimbang dan kompak, kemudian adanya peraturan sekolah yang baik yang berguna untuk peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, beradab dan tawadhu. Dan adanya peraturan peraturan untuk penjadwalan kegiatan sehari hari seperti jadwal muadzin sholat, jadwal piket dan jadwal jadwal yang lain yang penting lainnya. Dan adanya evaluasi atau rapat yang dilaksanakan satu bulan sekali karena hal ini sangat penting.” (Maftuch, *wawancara*, 2023).

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Teknik analisis data disini menggunakan teknik analisis kualitatif. Dan data yang dianalisis merupakan data yang sesuai dengan data hasil penelitian di bab 4 serta mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka berikut ini adalah hasil analisis peneliti terkait dengan rumusan masalah :

A. Nilai Islami Yang Ditanamkan Melalui Kultur Islami Sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang.

Berdasarkan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang mengenai nilai islami yang di tanamkan melalui kultur sekolah di SDN Ketawanggede ini. Dan selanjutnya peneliti akan memberikan pembahasan mengenai hal ini yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data dan telah di paparkan pada hasil penelitian di bab empat sebelumnya, maka pembahasan disini menggunakan menggunakan teknik analisis kualitatif, dan data yang dianalisis merupakan data mengenai hal ini yang sesuai dengan data hasil penelitian di bab 4 serta mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka berikut ini adalah hasil analisis peneliti terkait dengan rumusan masalah :

Nilai nilai islami yang ditanamkan melalui kultur islami sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang ini terdiri dari tiga nilai islami yaitu nilai akidah, nilai syari'at dan nilai akhlak. Nilai nilai islami tersebut di tanamkan melalui

kultur kultur islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini. Kultur islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu dimulai dari kegiatan apel pagi bersama, membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama, kemudian sholat dhuhur berjamaah mulai kelas 1 sampai kelas 6 meliputi 16 rombongan kelas di sekolah ini dikarenakan musholla yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini sangat bisa menampung untuk jumlah keseluruhan peserta didiknya, kemudian terdapat pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah setiap hari jumat, kemudian terdapat istighotsah berjamaah setiap 1 bulan sekali, kemudian ada ekstrakurikuler mengaji untuk kelas 1 dan 2 dan kalau kelas tinggi mengaji 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Dan di SDN Ketawanggede ini terdapat perayaan hari besar islami seperti kirab romadhon, isra mi'raj, kirab tahun baru hijriyah dll. Dan juga di sekolah ini terdapat kultur islami yaitu penyambutan kedatangan peserta didik yaitu peserta didik bersalaman kepada bapak dan ibu guru di depan sekolah pada setiap pagi hari. Maka dapat kita ketahui yaitu nilai nilai islami yang ditanamkan melalui kultur islami tersebut meliputi nilai aqidah, nilai syariat dan nilai akhlak. Dan nilai nilai islami tersebut dapat membentuk karakter islami peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu bertakwa, taat dan berbudi pekerti supaya peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang ditanamkan melalui sholat dhuha berjamaah sholat dhuhur berjamaah, istighotsah berjamaah, pembacaan asmaul husna berjamaah, mengaji Al-Quran dan kultur islami lain lainnya. Hal ini peserta didik supaya beriman kepada Allah SWT yang wajib di sembah dan juga bertakwa kepada Allah SWT yaitu dengan selalu mengerjakan semua hal yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada kita

dan menjauhi serta meninggalkan semua hal yang dilarang oleh Allah SWT. Dan peserta didik supaya memiliki adab, sopan santun dan akhlakul karimah yang terbentuk seiring berjalannya waktu, dan peserta didik supaya memiliki sifat hormat dan tawadhu kepada bapak dan ibu guru. Dan juga memiliki kerukunan dengan teman temannya, dan peserta didik juga dibentuk agar memiliki akhlakul karimah tidak hanya dengan bapak ibu guru saja tetapi peserta didik juga tawadhu dan ber akhlakul karimah kepada orang tua dan dilingkungan masyarakat sekitar.

Dan peneliti akan memberikan penguatkan untuk membahas yang mengenai tentang hal ini yaitu nilai nilai islami yang ditanamkan melalui kultur islami di sekolah ini, yang bersumber dari wawancara kepada ibu Dra. Suci Suprihatin selaku kepala sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Selain nilai pengetahuan, terdapat juga nilai ibadah dan nilai karakter berupa sopan santun, unggah ungguh, nilai peduli lingkungan seperti gotong royong, kerjasama, bersih bersih lingkungan dalam dan luar kelas yang di lombakan / diadakannya lomba kelas dan jum’at bersih karena kebersihan itu sebagian dari iman.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023).

“Karakter religius yang dibentuk kepada para peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 melalui kegiatan kegiatan islami yang terdapat di sekolah ini yaitu memiliki tujuan yangmana mengarah ke religius agar anak anak percaya dan beriman kepada yang maha kuasa yaitu Allah SWT tuhan yang wajib di sembah dengan selalu mengerjakan semua apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menghindari, menjauhi dan tidak mengerjakan semua hal yang dilarang oleh Allah SWT.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023).

Dan selanjutnya yaitu tambahan perincian tentang nilai nilai islami yang ditanamkan melalui kultur islami di sekolah ini yang bersumber dari wawancara

kepada bapak Moch Maftuch, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama islam di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Terdapat nilai sopan santun atau akhlakul karimah, dan nilai ilmu pengetahuan islami mengenal nama nama Allah SWT dari asmaul husna yang selalu di baca setiap pagi dan bahkan peserta didik banyak yang sudah hafal asmaul husna yang terdapat dalam Al-Quran, dan terdapat penanaman nilai ilmu fiqih dalam berwudhu yang selalu peserta didik pelajari di kelas dan melakukan wudhu setiap sebelum sholat sehingga para peserta didik mengetahui syarat sah nya berwudhu, sunnah nya berwudhu dan segala hal yang mencakup sahnya sholat.” (Maftuch, *wawancara*, 2023)

“Adab, sopan santun dan akhlakul karimah terbentuk seiring berjalannya waktu, dan tertanam juga pada diri peserta didik yaitu sifat hormat dan tawadhu kepada bapak dan ibu guru dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan beliau. Peserta didik juga memiliki kerukunan dengan teman temannya, dan peserta didik juga dibentuk agar memiliki akhlakul karimah tidak hanya dengan bapak ibu guru saja tetapi peserta didik juga tawadhu dan ber akhlakul karimah kepada orang tua dan dilingkungan masyarakat sekitar.” (Maftuch, *wawancara*, 2023).

Dan selanjutnya yaitu tambahan perincian tentang nilai nilai islami yang ditanamkan melalui kultur islami di sekolah ini yang bersumber dari wawancara kepada ibu Binti Nurhamidah, S.Pd sebagai guru pendidikan agama islam di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Nilai islami yang terdapat pada kegiatan keagamaan di SDN Ketawanggede Kota Malang ini yaitu nilai religius, nilai karakter, nilai keimanan, nilai ketakwaan, nilai ikhuwwah islamiyah, nilai moral, maka semua nilai ini termasuk nilai religius yang di tanamkan kepada peserta didik melalui kultur islami yang ada di SDN Ketawanggede Kota Malang.” (Nurhamidah, *wawancara*, 2023)

Dan selanjutnya yaitu tambahan perincian tentang nilai-nilai islami yang ditanamkan melalui kultur islami di sekolah ini yang bersumber dari wawancara kepada ibu Mira Rizkyah, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam di SDN Ketawanggede Kota Malang :

“Nilai-nilainya yaitu kita mendidik mereka agar memiliki disiplin sholat tepat waktu secara berjamaah kemudian agar mereka juga ikut serta, peduli dan andil dalam kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat sekitar mereka, supaya melatih mereka agar ingat dan hafal dalam bacaan dzikir, sholawat dan bacaan-bacaan lainnya. Dan yang kedua dari kegiatan pembacaan asmaul husna yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu supaya peserta didik mengetahui dan faham nilai-nilai yang terdapat di dalam asmaul husna supaya mereka beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.” (Rizkyah, wawancara, 2023).

Maka dapat kita fahami tentang hal ini yaitu peserta didik supaya beriman kepada Allah SWT yang wajib di sembah dan juga bertakwa kepada Allah SWT yaitu dengan selalu mengerjakan semua hal yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada kita dan menjauhi serta meninggalkan semua hal yang dilarang oleh Allah SWT. Dan peserta didik supaya memiliki adab, sopan santun dan akhlakul karimah yang terbentuk seiring berjalannya waktu, dan peserta didik supaya memiliki sifat hormat dan tawadhu kepada bapak dan ibu guru. Dan juga memiliki kerukunan dengan teman-temannya, dan peserta didik juga dibentuk agar memiliki akhlakul karimah tidak hanya dengan bapak-ibu guru saja tetapi peserta didik juga tawadhu dan berakhlakul karimah kepada orang tua dan dilingkungan masyarakat sekitar.

B. Proses Pembentukan Karakter Islami Melalui Penanaman Nilai Nilai Islami Di SDN Ketawanggede Kota Malang.

Berdasarkan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang mengenai proses pembentukan karakter islami melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede ini. Dan selanjutnya peneliti akan memberikan pembahasan mengenai hal ini yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data dan telah di paparkan pada hasil penelitian di bab empat sebelumnya, maka pembahasan disini menggunakan teknik analisis data disini menggunakan teknik analisis kualitatif, dan data yang dianalisis merupakan data mengenai hal ini yang sesuai dengan data hasil penelitian di bab 4 serta mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu yang mengenai proses pembentukan karakter islami melalui penanaman nilai nilai islami ini melewati proses keteladanan, proses pembiasaan dan proses pemberian nasehat, maka berikut selengkapnya :

a. Proses keteladanan

Proses keteladanan ini sangat diyakini keberhasilan dan kesuksesanya untuk menata, membentuk dan mempersiapkan spiritualitas peserta didik karena memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembentukan karakter islami peserta didik. Karena segala hal yang dilihat, didengar, dan di lakukan oleh seorang guru atau pendidik dapat memberikan efek baik untuk mewujudkan kualitas semangat dan motivasi peserta didiknya.

Oleh karena itu, pada proses ini bapak dan ibu guru selalu mengkondisikan, memantau, membimbing, mengarahkan, mengajari dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik pada semua kultur kultur

islami di sekolah ini, semisal pada pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah, sholat dhuha secara berjamaah, istighotsah yang dilaksanakan secara berjamaah tiap satu bulan sekali, kegiatan apel pagi bersama lalu membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama di lapangan dan pada peringatan hari hari besar islami seperti isra mi'raj, muharrom, idul adha, idul fitri, maulid nabi, halal bi halal dan lain lainnya. Oleh karena itu mereka sangat-sangat butuh bimbingan dari bapak dan ibu guru maupun orang tua di rumah. Maka bapak dan ibu guru dalam proses ini sangat sangat memiliki faktor besar dalam pembentukan karakter islami dikarenakan seorang tenaga pendidik menjadi suri tauladan yang akan di contoh oleh peserta didik, jika seorang guru memberikan contoh yang baik atau suri tauladan yang baik maka peserta didik akan melihat dan terpengaruh sehingga mengerjakan sesuai dari apa yang dilakukan oleh seorang guru tersebut.

b. Proses Pembiasaan

Proses pembiasaan yang di terapkan ini adalah sarana yang bisa ditempuh untuk mengajarkan semua peserta didik agar dapat bertindak, berpikir dan bersikap secara islami. Kebiasaan ini adalah sesuatu yang sengaja dilakukan terus menerus sehingga dapat menjadi sebuah kultur islami di setiap harinya, maka dalam proses ini perlu kesabaran dan pengertian.

Proses pembentukan karakter islami di SDN Ketawanggede Kota Malang ini mereka mengikuti kegiatan apel pagi bersama, membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama, kemudian sholat dhuhur berjamaah mulai kelas 1 sampai kelas 6 meliputi 16 rombel kelas di sekolah ini dikarenakan musholla yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini

sangat bisa menampung untuk jumlah keseluruhan peserta didiknya, kemudian terdapat pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah setiap hari jumat, kemudian istigotsah bersama setiap 1 bulan sekali, kemudia ada ekstrakurikuler mengaji untuk kelas 1 dan 2 dan kalau kelas tinggi mengaji 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Dan di SDN Ketawanggede ini juga mengadakan perayaan hari besar islami seperti kirab romadhon, isra mi'raj, kirab tahun baru hijriyah. Dan di SDN ini terdapat budaya salaman peserta didik kepada bapak dan ibu guru di pagi hari.

Maka seiring berjalannya waktu dalam proses pembentukan karakter islami tersebut, peserta didik dibentuk supaya pada diri mereka terbentuk keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT dan juga akhlakul karimah, sifat hormat dan tawadhu kepada bapak dan ibu guru, dan peserta didik juga dibentuk supaya memiliki kerukunan dengan teman temannya, dan mereka memiliki dan mengamalkan akhlakul karimah tidak hanya dengan bapak ibu guru saja tetapi peserta didik juga tawadhu dan ber akhlakul karimah kepada orang tua dan masyarakat.

c. Proses Pemberian Nasehat

Proses pemberian nasehat ini merupakan suatu proses yang sering kali di terapkan oleh seorang pendidik pada umumnya, karena memiliki tujuan untuk menanamkan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah atau kualitas moral yang unguu untuk peserta didik, maka sebagai seorang pendidik di sekolah ini memberikan nasehat yangmana nasehat tersebut mudah diterima oleh peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang, yaitu yang pertama ialah memberikan nasehat dengan bahasa yang santun, mudah dimengerti dan

difahami, yang kedua yaitu memberikan nasehat yang tidak memiliki unsur menyinggung yang dapat menurunkan semangat dan perasaan peserta didik, yang ketiga yaitu memberikan nasehat dengan bahasa yang sesuai usia atau jenjang peserta didik maksudnya ialah menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dinasehati, yang keempat yaitu memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik ketika memberikan nasehat.

Oleh karena itu, pada proses ini bapak dan ibu guru selalu memberikan evaluasi dan nasehat nasehat yang baik yang dapat membentuk karakter islami peserta didik di sekolah ini. Bapak dan ibu guru selalu memberikan nasehat nasehat kepada peserta didik supaya mereka lebih rajin, istiqamah dan tertanam untuk mengikuti sholat dhuhur, sholat dhuha secara berjamaah, istighotsah, dan supaya mereka lebih rajin lagi dalam melaksanakan kegiatan apel pagi bersama lalu membaca doa bersama, membaca asmaul husna, memperingati hari hari besar islami seperti isra mi'raj, muharrom, idul adha, idul fitri, maulid nabi, halal bi halal dan lain lainnya. Oleh karena itu mereka sangat-sangat butuh nasehat nasehat serta bimbingan dari bapak dan ibu guru. Maka bapak dan ibu guru dalam proses ini sangat sangat memiliki faktor besar dalam pembentukan karakter islami dikarenakan seorang tenaga pendidik menjadi seorang motivator yang handal bagi peserta didik.

Maka hasil dari penanaman nilai nilai islami yang terdiri dari nilai akidah, nilai syariat dan nilai akhlak yang di tanamkan melalui kultur islami di sekolah ini dapat membentuk karakter islami peserta didik SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu bertakwa, taat dan berbudi pekerti, berikut peneliti jelaskan indikatornya :

a. Bertakwa

1. Melaksanakan sholat secara berjama'ah di musholla dan mengaji Al-Qur'an.
2. Tidak melakukan perbuatan tercela atau tidak terpuji di sekolah.
3. Tidak saling mengejek, menghina, bermusuhan dan berkelahi dengan temannya disekolah.
4. Tidak durhaka kepada bapak dan ibu guru di sekolah.
5. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membersihkan area dalam maupun depan kelas pada hari yang telah di tentukan serta melaksanakan piket kelas setiap hari sesuai jadwal.

Maka dari hasil penelitian dan analisis, peneliti dapat memberikan kesimpulan dan pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif yang tertera sebagai berikut ini :

Tabel 5.1 Hasil Analisis Karakter Takwa Dari Peserta Didik

No	Nama	BT	MT	MB	MK
1	Naufal Ahmad			√	
2	Jiro Islami Arkana			√	
3	Hyuuga Kaisahamasu Edogawa			√	
4	Fina Sirul Auliya			√	
5	Clarissa Lintang Yosantya			√	
6	Rury Syarifah Dzikrina			√	

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya Konsisten (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

b. Taat

1. Mentaati perintah Allah SWT dengan mengerjakan semua kewajiban sebagai seorang muslim / muslimah.
2. Patuh dan taat kepada kedua orang tua.
3. Taat kepada bapak dan ibu guru di sekolah.
4. Taat kepada peraturan-peraturan di sekolah serta mengikuti semua kegiatan / kultur yang ada di sekolah seperti berdoa bersama dan membaca asma'ul husna di lapangan sebelum memulai pelajaran, sholat berjamaah, merayakan hari islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj dll.
5. Mentaati disiplin waktu dengan tiba ke sekolah tepat waktu dan pulang tepat waktu serta mengikuti pembelajaran dan istirahat sesuai jam yang telah di tentukan.

Dan dari hasil penelitian serta analisis, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dan pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini :

Tabel 5.2 Hasil Analisis Karakter Taat Dari Peserta Didik

No	Nama	BT	MT	MB	MK
1	Naufal Ahmad			√	
2	Jiro Islami Arkana			√	
3	Hyuuga Kaisahamasu Edogawa			√	
4	Fina Sirul Auliya			√	
5	Clarissa Lintang Yosantya			√	
6	Rury Syarifah Dzikrina			√	

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya Konsisten (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

c. Berbudi pekerti

1. Penyambutan kedatangan peserta didik setibanya di depan sekolah pada pagi hari dan para peserta didik membiasakan dengan mengucapkan salam.

2. Terdapat kantin kejujuran sebagai kantin utama yang dikunjungi peserta didik untuk membeli makanan, minuman dan perlengkapan sekolah seperti buku tulis dan lain lain, maka hal ini dapat membentuk sopan-santun peserta didik ketika mengambil barang yang di beli dengan mengantri dan jujur pada saat membayar di kasir.
3. Berbudi pekerti baik ketika berada di sekolah sabagai bentuk hormat kepada bapak dan ibu guru dengan memakai pakaian seragam rapi serta sopan dan juga santun ketika berbicara dengan bapak dan ibu guru di sekolah.
4. Diam dan mendengarkan penjelasan bapak atau ibu guru ketika mengajar di kelas.
5. Tidak ramai dan bermain main di luar kelas saat ada bapak atau ibu guru sedang mengajar di dalam kelas.

Maka dari hasil penelitian dan analisis, peneliti dapat memberikan kesimpulan dan pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini :

Tabel 5. 3 Hasil Analisis Karakter Akhlak Dari Peserta Didik

No	Nama	BT	MT	MB	MK
1.	Naufal Ahmad			√	
2.	Jiro Islami Arkana			√	
3.	Hyuuga Kaisahamasu Edogawa			√	
4.	Fina Sirul Auliya			√	
5.	Clarissa Lintang Yosantya			√	
6.	Rury Syarifah Dzikrina			√	

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya Konsisten (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.

Berdasarkan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede ini. Dan selanjutnya peneliti akan memberikan pembahasan mengenai hal ini yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data dan telah di paparkan pada hasil penelitian di bab empat sebelumnya, maka pembahasan disini menggunakan menggunakan teknik analisis kualitatif, dan data yang dianalisis merupakan data mengenai hal ini yang sesuai dengan data hasil penelitian di bab 4 serta mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka berikut ini adalah hasil analisis peneliti terkait dengan rumusan masalah :

Penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ini dapat berjalan lancar dan baik sesuai dengan harapan tentunya dengan adanya hal-hal yang mendukung yang mana biasa disebut juga dengan faktor pendukung. Beberapa faktor pendukungnya adalah : (1) adanya antusias dari peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang dalam mengikuti seluruh kultur islami yang di selenggarakan oleh sekolah, (2) dukungan bapak dan ibu guru untuk senantiasa ikut serta dalam pelaksanaan kultur islami dan selalu memberikan dukungan serta motivasi, (3) fasilitas yang ada sangat memadai untuk berlangsungnya pelaksanaan kultur islami.

Faktor-faktor yang mendukung diatas menunjukkan bahwa terjalin kerjasama yang baik dari seluruh komponen yang terdapat di sekolah. Kerjasama tersebut terlihat dari adanya dukungan dan semangat yang luar biasa dari peserta didik dan seluruh tenaga pendidik di SDN Ketawanggede Kota Malang, dengan adanya faktor-faktor itulah, maka penanaman nilai islami melalui kultur sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Jika dilakukan analisis lebih detail, mengenai faktor yang mendukung dalam penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang ini, maka akan peneliti sajikan sebagai berikut ini :

1. Faktor peserta didik.

Mendukung adanya pelaksanaan kultur islami di sekolah ini yang ditunjukkan melalui semangat peserta didik ketika melaksanakan seluruh kultur islami dengan antusias, rajin dan istiqamah setiap hari.

2. Faktor pendidik.

Bapak dan ibu guru yang ada di SDN Ketawanggede Kota Malang ini juga ikut serta dalam pelaksanaan kultur islami serta memberikan contoh, motivasi, dukungan, bimbingan dan evaluasi kepada peserta didiknya.

3. Faktor lingkungan sekolah.

SDN Ketawanggede Kota Malang ini menyediakan fasilitas untuk menunjang berlangsungnya pelaksanaan kultur islami, diantara fasilitas yang ada yaitu : (1) musholla untuk beribadah secara berjamaah dan membaca Al-Quran serta istighotsah dan pembacaan doa-doa lainnya, (2) panggung yang digunakan untuk acara memperingati hari-hari islami seperti maulid nabi, (3) isra' mi'raj, nuzulul Qur'an dan lain lain, perpustakaan yang memadai untuk menambah wawasan keislaman peserta didik, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Pada kenyataanya setiap program apapun yang di terapkan di sekolah pasti memiliki kelebihan maupun kekurangannya dan juga memiliki faktor pendukung dan penghambatnya, maka dalam pelaksanaan penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami peserta didik ini juga masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambatnya, dan berikut ini adalah faktor penghambatnya : (1) terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan kultur islami yang terdapat di sekolah, maka bapak dan ibu guru selalu mengingatkan, memotivasi dan juga membimbing peserta didik. (2) terdapat kerjasama, kekompakan maupun support yang kurang maksimal dari beberapa orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter religius selama peserta didik berada di rumah, seperti selalu memantau, membimbing dan mengajari

beribadah dan kultur islami lainnya. Tetapi jikalau peserta didik berada di sekolah maka mereka dapat di pantau, di bimbing dan di ajari secara langsung oleh seluruh bapak dan ibu guru di sekolah, tetapi belum tentu juga peserta didik ketika berada di rumah selalu melaksanakan ibadah dan kultur islami sama seperti yang mereka lakukan ketika berada di sekolah, hal ini dikarenakan juga dari segi latar belakang peserta didik masing masing. (3) faktor internal dari masing-masing peserta didik juga dapat menjadi penghambat dikarenakan setiap individu memiliki watak bawaan dan latar belakang masing-masing, sehingga hal ini juga dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter islami, maka dalam pembentukan karakter religius ini perlu tahapan tahapan dan di terapkan secara pelan pelan sehingga peserta didik dapat menerimanya dan mengamalkan semua karakter islami dengan baik dan benar di sekolah maupun di rumah.

Dan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede ini terdapat solusi yaitu :

1. Bapak dan ibu guru agar selalu mengingatkan, memotivasi dan juga membimbing peserta didik supaya mereka tetap antusias, semangat, rajin dan istiqamah setiap hari dalam melaksanakan seluruh kultur islami yang ada di sekolah.
2. Dukungan bapak dan ibu guru untuk senantiasa ikut serta dalam pelaksanaan kultur islami dan selalu memberikan motivasi.
3. Sekolah menyediakan dan melengkapi fasilitas - fasilitas yang ada untuk menunjang berlangsungnya pelaksanaan kultur islami.

4. Mengadakan rapat dan pengarahan kepada wali murid di sekolah dan juga di grup wa supaya kerjasama, kekompakan maupun support orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter islami selama peserta didik berada di rumah, seperti selalu memantau, membimbing beribadah, kesopanan dll.
5. Wali kelas mengupayakan setiap hari untuk membimbing peserta didik secara konsisten dalam hal ibadah dan kultur islami lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan juga analisis dalam pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai islami yang ditanamkan melalui kultur sekolah di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu :
 - a. Nilai aqidah
 - b. Nilai syari'at
 - c. Nilai akhlak
2. Proses pembentukan karakter islami melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang ini melewati tiga proses yaitu :
 - a. Proses keteladanan
 - b. Proses pembiasaan
 - c. Proses pemberian nasehat
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang, maka berikut ini kesimpulannya :

Penanaman nilai islami melalui kultur sekolah untuk membentuk karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ini dapat berjalan lancar dan baik sesuai dengan harapan tentunya dengan adanya hal-hal yang mendukung yang mana biasa disebut juga dengan faktor pendukung. Beberapa faktor pendukungnya adalah : (1) adanya antusias dari

peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang dalam mengikuti seluruh kultur islami yang di selenggarakan oleh sekolah, (2) dukungan bapak dan ibu guru untuk senantiasa ikut serta dalam pelaksanaan kultur islami dan selalu memberikan contoh, motivasi, dukungan, bimbingan dan evaluasi kepada peserta didiknya, (3) fasilitas yang ada sangat memadai untuk berlangsungnya pelaksanaan kultur islami. Maka dapat kita fahami dari faktor-faktor yang mendukung tersebut, bahwa terjalin kerjasama yang baik dari seluruh komponen yang terdapat di sekolah, kerjasama tersebut terlihat dari adanya dukungan dan semangat yang luar biasa dari peserta didik dan seluruh tenaga pendidik di SDN Ketawanggede Kota Malang, dengan adanya faktor-faktor itulah, maka penanaman nilai islami melalui kultur sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Dan dalam pelaksanaan penanaman nilai islami melalui kultur sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik ini juga masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambatnya, dan berikut ini adalah faktor penghambatnya : (1) terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan kultur islami yang terdapat di sekolah, maka bapak dan ibu guru selalu mengingatkan, memotivasi dan juga membimbing peserta didik. (2) terdapat kerjasama, kekompakan maupun support yang kurang maksimal dari beberapa orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter religius selama peserta didik berada di rumah, seperti selalu memantau, membimbing dan mengajari beribadah dan kultur islami lainnya. Tetapi jikalau peserta didik berada di sekolah maka mereka dapat di pantau, di bimbing dan di ajari secara langsung oleh seluruh bapak dan ibu

guru di sekolah, tetapi belum tentu juga peserta didik ketika berada di rumah selalu melaksanakan ibadah dan kultur islami sama seperti yang mereka lakukan ketika berada di sekolah, hal ini dikarenakan juga dari segi latar belakang peserta didik masing masing. (3) faktor internal dari masing-masing peserta didik juga dapat menjadi penghambat dikarenakan setiap individu memiliki watak bawaan dan latar belakang masing-masing, sehingga hal ini juga dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius, maka dalam pembentukan karakter religius ini perlu tahapan tahapan dan di terapkan secara pelan pelan sehingga peserta didik dapat menerimanya dan mengamalkan semua karakter islami dengan baik dan benar di sekolah maupun di rumah.

Dan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede ini terdapat solusi yaitu :

1. Bapak dan ibu guru agar selalu mengingatkan, memotivasi dan juga membimbing peserta didik supaya mereka tetap antusias, semangat, rajin dan istiqamah setiap hari dalam melaksanakan seluruh kultur islami yang ada di sekolah.
2. Dukungan bapak dan ibu guru untuk senantiasa ikut serta dalam pelaksanaan kultur islami dan selalu memberikan motivasi.
3. Sekolah menyediakan dan melengkapi fasilitas - fasilitas yang ada untuk menunjang berlangsungnya pelaksanaan kultur islami.
4. Mengadakan rapat dan pengarahan kepada wali murid di sekolah dan juga di grup wa supaya kerjasama, kekompakan maupun support orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter islami selama peserta didik

berada di rumah, seperti selalu memantau, membimbing beribadah, kesopanan dll.

5. Wali kelas mengupayakan setiap hari untuk membimbing peserta didik secara konsisten dalam hal ibadah dan kultur islami lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru : diharapkan akan senantiasa mempertahankan pelaksanaan kultur islami sampai dimasa-masa yang akan datang khususnya dalam penanaman nilai islami melalui kultur sekolah untuk membentuk karakter islami peserta didik SDN Ketawanggede Kota Malang.
2. Bagi peserta didik : peserta didik harus selalu semangat dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan yang diterapkan di sekolah dan juga selalu mengamalkan ilmu yang telah di dapatkan dengan baik dan benar sampai masa-masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya : diharapkan dapat menyempurnakan dan mengembangkan isi dari penelitian ini jika melakukan penelitian terkait penanaman nilai islami melalui kultur sekolah untuk membentuk karakter islami peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali. *Ihya Ulumiddin*, Qahirah: Isa Al-bab Al Halabi.
- Al-Qardhawy, Yusuf. (1997) *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Anwar, Rosihan. (2010). *Asas Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher
- Achmad Patoni, (2004). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bina Ilmu.
- Alwi, Hasan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Daradjat, Zakiah. (1992) *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darajat, Zakiah. (2004). *Dasar-dasar Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara.
- Danial, Endang dan Nanan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah* Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Djazuli A. (2005) *Ilmu Fiqih*. Jakarta : Prenada
- Hardiantoko, Subur. (21 Maret 2023). *Wawancara Guru PJOK*. Malang: SDN Ketawanggede.
- Jauhari Muchtar, Heri. (2008). *Fiqh Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul & Erwin Mahrus. (2013). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kaswadi, EM. K. (1993). *Pendidikan Nilai Memasuki tahun 2000* Jakarta: PT. Grasindo.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Lubis, Mawardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al Akhlak Wa Thathir Al A'raq*, Beirut: Maktabah Al-Hayah Li Ath-thiba'ah Wa Nasyr.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muzayyin Arifin. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, et. al. (1993). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maftuch, Moch. (20 Maret 2023). *Wawancara Guru PAI*. Malang: SDN Ketawanggede.
- Mustofa. (1997). *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Nashih Ulwan, Abdullah. (1999) *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amini.
- Nurhamidah, Binti. (20 Maret 2023). *Wawancara Guru PAI*. Malang: SDN Ketawanggede.

- Paiman, Ahmad. (21 Maret 2023). *Wawancara Guru Mengaji Al-Qur'an*. Malang: SDN Ketawanggede.
- Purwadarminta, WJS. (1984) *Kamus Besar Baha Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rizkyah, Mira. (21 Maret 2023). *Wawancara Guru PAI*. Malang: SDN Ketawanggede.
- Rosidin. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Nabawi*. Depok: Rajawali Pers.
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan Telaah pendidikan secara global dan nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsul Munir Amin. (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: AMZAH.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: PT Alfabet.
- Sudrajat, Adjat dkk. (2008) *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Perss.
- Suprihatin, Suci. (15 Maret 2023). *Wawancara Kepala Sekolah*. Malang: SDN Ketawanggede.
- Tafsir, Ahmad. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* Bandung: PT. Rosdakarya.

Tamamy, Naimah. (2016). *Akidah dan budaya : Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat*". Jurnal akidah dan kepercayaan, Vol. 01, No. 02, 340.

Yusuf, Nuri A. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana.

Zuhaerini. (1995) *Metodik Khusus Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI / TESIS / DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19140121
Nama : AHMAD WAHYULIL ALBAB
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUJAN
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dosen Pembimbing : D r . BINTORO WIDODO, M.Kes
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi : Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Islami Sekolah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.



IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	08 Desember 2022	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	Bimbingan Bab I meliputi : (1) Konsultasi Judul Skripsi. (2) Menyusun Latar Belakang dan pembahasan berikutnya. (3) Untuk Judul yaitu Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Sekolah Untuk Membentuk Karakter Siswa dan Siswi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	13 Januari 2023	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	Bimbingan Bab II meliputi : (1) Perbaikan tata letak penulisan pada setiap bab proposal skripsi. (2) Memberikan masukan pembahasan tentang nilai nilai islami. (3) Memberikan masukan tentang kajian teori pada bab II.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	06 Februari 2023	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	Bimbingan Bab III meliputi : (1) masukan untuk persiapan sidang proposal skripsi seperti ppt, proposal dan persiapan lainnya. (2) memberikan persetujuan proposal skripsi untuk diajukan mengikuti sidang proposal skripsi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	17 Februari 2023	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	Setelah melewati sidang proposal dan evaluasi dari penguji dan juga masukan, evaluasi serta bimbingan dari pembimbing pada 17 februari 2023, maka Judul Menjadi : Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Sekolah Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	14 April 2023	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	(1) Konsultasi dan bimbingan bab empat, lima dan enam. (2) Pembeneran pada kata pengantar (3) Pembeneran pada susunan kalimat di bagian rumusan masalah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	14 April 2023	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	(1) Konsultasi dan bimbingan skripsi semua bab. (2) Skripsi telah diperiksa dan di setujui untuk diajukan ke sidang skripsi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	19 Mei 2023	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	Tambahan pada paparan data dan sedikit pembeneran pada tata letak lokasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	19 Mei 2023	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	Menambahkan kajian teori tentang nilai islami.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	19 Mei 2023	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	Penambahan kajian teori tentang akhlak, aqidah dan syariat	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	19 Mei 2023	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	Setelah melewati sidang skripsi, terdapat masukan dari penguji tentang judul ini, maka Judul skripsi ini menjadi : Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Islami Sekolah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	26 Mei 2023	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	Konsultasi revisi skripsi kepada pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	26 Mei 2023	Dr. BINTORO WIDODO, M.Kes	Skripsi telah melewati beberapa revisi dan telah di acc	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Dosen Pembimbing

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Lampiran 2 : Surat Izin Survey Pra Penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 292/Un.03.1/TL.00.1/02/2023	13 Februari 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala SDN Ketawanggede Kota Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Ahmad Wahyulil Albab	
NIM	: 19140121	
Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Proposal	: Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Sekolah untuk Membentuk Karakter Siswa dan Siswi SDN Ketawanggede Kota Malang	
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dekan, Wali Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 529/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 7 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Ketawanggede Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Wahyulil Albab
NIM : 19140121
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Sekolah untuk Membentuk Karakter Religius Siswa dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.**
Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KETAWANGGEDE
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
STATUS AKREDITAS "A" NPSN : 20533987
Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615
E-mail : sdnketawanggede@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/048/35.73.401.01.172/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Suci Suprihatin
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.1 IV/b
Asal Sekolah : SDN Ketawanggede Kota Malang
Alamat Sekolah : Jl Kerto Leksono Nomor 93 D, Kelurahan
Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru,
Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Wahyulil Albab
NIM : 19140121
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Lembaga : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur
Sekolah Untuk Membentuk Karakter
Religius Siswa dan Siswi Kelas 5 SDN
Ketawanggede Kota Malang.

Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami terhitung dari bulan Maret sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 April 2023
Kepala SDN Ketawanggede



Dra. Suci Suprihatin
NIP. 19640815 198606 2 001

Lampiran 5 : Sertifikat Keaslian Tulisan

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Wahyulil Albab
NIM : 19140121
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Penanaman Nilai Islami Melalui Kultur Sekolah Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Dan Siswi Kelas 5 SDN Ketawangede Kota Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**
Malang, 02 Mei 2023

Enny Afwadzi

Lampiran 6 : Lembar Hasil Observasi

Berdasarkan hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dari SDN Ketawanggede Kota Malang mengenai penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah untuk membentuk karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ini didapatkan dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan data yang dinamakan yaitu observasi. Maka berikut ini adalah uraian dari temuan data yang telah di dapatkan dari lokasi penelitian melalui teknik pengumpulan data observasi di SDN Ketawanggede Kota Malang :

Observasi peserta didik dalam mengikuti kultur islami
Peneliti melaksanakan observasi peserta didik dalam mengikuti kultur islami di SDN Ketawanggede Kota Malang. Maka pada observasi kali ini peneliti mendapatkan data bahwa hampir semua peserta didik kelas 5 bahwa mereka sudah mulai berkembang baik sopan, santun dan juga sudah mulai bisa menerapkan karakter islami dan bertanggung jawab dalam mengikuti semua program islami sekolah misalnya peserta didik kelas 5 mengikuti upacara pada waktu pagi dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama, kemudian mereka juga melaksanakan kewajiban sholat dhuhur berjamaah di musholla sekolah, mengikuti pembiasaan sholat sunnah yaitu sholat dhuha secara berjamaah setiap hari jumat, kemudian mereka juga mengikuti program istigotsah berjamaah setiap 1 bulan sekali, kemudian mereka juga mengikuti program mengaji 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Dan mereka juga ikut serta dalam perayaan hari besar islami seperti kirab romadhon, isra mi'raj, kirab tahun baru hijriyah. Dan yang tidak kalah penting yaitu mereka juga

salaman kepada bapak dan ibu guru yang menyambut kedatangan mereka di pagi hari. Maka karakter religius ini sudah mulai tertanam dan sudah mulai berkembang pada diri peserta didik, tetapi masih perlu pengawalan, bimbingan, pantauan dan evaluasi dari bapak dan ibu guru karena karakter peserta didik belum sempurna dan masih terdapat kekurangannya dari setiap individu peserta didik. Oleh karena itu, mereka masih membutuhkan pengawalan, bimbingan, pantauan dan evaluasi dari bapak dan ibu guru supaya kualitas karakter mereka dapat ditingkatkan agar lebih baik lagi.

Observasi kultur islami di SDN Ketawanggede Kota Malang

Kultur islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini tidak sedikit. Maka peneliti melaksanakan observasi ke lokasi penelitian tidak hanya sekali saja, tetapi peneliti melaksanakan observasi kultur islami yang terdapat di sekolah ini berkali kali, dikarenakan kultur islami yang terdapat pada sekolah ini cukup banyak, maka dapat penulis katakan bahwa kultur islami di sekolah ini cukup banyak yang harus dilaksanakan pada setiap hari, setiap pekan, setiap bulan dan setiap tahunnya. Peneliti akan menyebutkan kultur islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu dari setelah kegiatan apel pagi bersama mereka memulai kultur islami dengan membaca doa dan asmaul husna bersama, kemudian sholat dhuhur berjamaah mulai kelas 1 sampai kelas 6 meliputi 16 rombel kelas di sekolah ini dikarenakan musholla yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini sangat bisa menampung untuk jumlah keseluruhan peserta didiknya, kemudian terdapat pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah setiap hari

jumat di pagi hari, kemudian terdapat istigotsah berjamaah setiap 1 bulan sekali, kemudia ada ekstrakurikuler mengaji untuk kelas 1 dan 2 dan kalau kelas tinggi mengaji 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Dan di SDN Ketawanggede ini terdapat perayaan hari besar islami seperti menyambut kedatangan bulan suci romadhon, isra mi'raj, maulid nabi, nuzulul Qur'an dll. Dan peserta didik *mushofahah* / bersalaman kepada bapak dan ibu guru pada setiap pagi hari di depan sekolah.

Maka penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah ini dapat membentuk karakter islami peserta didik di SDN Ketawanggede Kota Malang diantaranya dapat membentuk karakter religius yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Memiliki iman yaitu supaya peserta didik percaya / beriman kepada tuhan yang maha kuasa yaitu Allah SWT yang wajib di sembah dan juga bertakwa kepada Allah SWT yaitu dengan selalu mengerjakan semua hal yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menghindari, menjauhi, tidak mengerjakan, meninggalkan semua hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Dan juga penanaman nilai islami melalui kultur islami sekolah ini juga dapat membentuk karakter religius peserta didik supaya mereka memiliki adab, sopan santun dan akhlakul karimah yang terbentuk seiring berjalannya waktu, dan tertanam juga pada diri peserta didik yaitu sifat hormat dan tawadhu kepada bapak dan ibu guru dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan beliau. Dan peserta didik juga memiliki kerukunan dengan teman temannya, dan peserta didik juga dibentuk agar memiliki akhlakul karimah tidak hanya dengan bapak ibu guru saja tetapi peserta didik juga

tawadhu dan ber akhlakul karimah kepada orang tua dan dilingkungan masyarakat sekitar.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Terdapat kultur islami di SDN Ketawanggede Kota Malang.	√	
2	Terdapat nilai islami pada setiap kultur sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang.	√	
3	Peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang mengikuti seluruh program-program islami.	√	
4	Terdapat pengajaran, bimbingan serta evaluasi dari bapak dan ibu guru kepada peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang dalam melaksanakan program program islami.	√	
5	Terdapat fasilitas atau sarana prasarana untuk melaksanakan semua program-program islami	√	

Lampiran 7 : Lembar Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Pada bagian yang tertera di bawah ini yaitu hasil wawancara kepada ibu Dra. Suci Suprihatin selaku kepala sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari rabu tanggal 15 maret 2023 :

1. Kultur islami apa saja yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Pertama seluruh peserta didik yang ada di SDN Ketawanggede Kota Malang ini melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di musholla sekolah. Kedua terdapat juga pada setiap pagi di hari jumat seluruh peserta didik melaksanakan sholat dhuha secara berjama’ah lalu dilanjutkan dengan pembacaan istighotsah di musholla sekolah. Ketiga terdapat kultur lainnya yaitu memperingati hari islam seperti isra’ mi’raj, maulid nabi Muhammad SAW, nuzulul Qur’an dll. Keempat terdapat juga doa bersama pada setiap pagi setelah upacara dan dilanjutkan dengan melafalkan asmaul husna di lapangan secara bersama beserta bapak dan ibu guru dan ini kondisional dengan kegiatan upacara dan kegiatan lainnya maka pembacaan asmaul husna ini juga dilaksanakan di dalam kelas. Kelima mengaji Al-Qur’an di musholla sekolah sesuai dengan jadwal yang telah di jadwalkan.”
(Suprihatin, *wawancara*, 2023)

2. Nilai islami apa saja yang ditanamkan melalui kultur islami SDN Ketawanggede Kota Malang ?

“Selain nilai pengetahuan, terdapat juga nilai ibadah dan nilai karakter berupa sopan santun, unggah ungguh, nilai peduli lingkungan seperti gotong royong, kerjasama, bersih bersih lingkungan dalam dan luar kelas yang di lombakan / diadakannya lomba kelas dan jum’at bersih karena kebersihan itu sebagian dari iman.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023)

3. Bagaimana pembentukan karakter islami kepada peserta didik kelas 5 melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang ?

“Karakter religius yang dibentuk kepada para peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 melalui kegiatan keagamaan yang terdapat di sekolah ini yaitu memiliki tujuan yang mana mengarah ke religius agar anak-anak percaya dan beriman kepada yang maha kuasa yaitu Allah SWT tuhan yang wajib di sembah dengan selalu mengerjakan semua apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menghindari, menjauhi dan tidak mengerjakan semua hal yang dilarang oleh Allah SWT.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023)

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu kualitas tenaga pendidik yang dapat dikategorikan mampu dan juga SDN Ketawanggede Kota Malang ini sudah memiliki ruangan-ruangan yang memadai berupa fasilitas-fasilitas seperti musholla yang besar dan SDN Ketawanggede ini juga memiliki panggung sehingga dapat digunakan saat acara-pidacil dan acara lainnya dan SDN Ketawanggede ini juga memberikan fasilitas perpustakaan yang memadai dan buku-buku agama guna memberikan fasilitas belajar peserta didik dan SDN Ketawanggede Kota Malang ini juga mendapatkan bantuan berupa buku-buku dari diknas.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023).

“Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu pertama terkadang beberapa orang tua peserta didik ini kurang *support* dan belum *support* secara maksimal ke dalam pendidikan, yang kedua yaitu selain adanya buku-rekam-jejak peserta didik yang sudah ada di sekolah maka yang belum ada yaitu buku-catatan yang di-tanda-tangani oleh orang tua guna memantau peserta didik di rumah mereka dalam hal ibadah, kewajiban dan kegiatan lainnya, sehingga guru belum bisa mengetahui kebiasaan yang di-kerjakan peserta didik ketika berada di rumah. Maka buku-catatan orang tua tersebut sangat penting karena dapat menjadi catatan untuk mengevaluasi kebiasaan yang menjadi

kultur mereka di rumah, sehingga peserta didik dapat di evaluasi agar menjadi pribadi-pribadi yang taat dan patuh tidak hanya di sekolah tetapi taat dan patuh di mana saja, yang ketiga yaitu belum terdapat masjid yang besar dan luas di sekitar sekolah yang dapat menampung semua peserta didik dari kelas 1 sampai 6 untuk mengikuti sholat jum'at, sehingga bapak dan ibu guru belum bisa untuk memantau mereka dalam pelaksanaan sholat jum'at.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023).

5. Apa solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu yang pertama yaitu membuat dan menggunakan grup whatsapp untuk setiap kelasnya yang berguna untuk memberikan informasi informasi mengenai kegiatan di sekolah dan pengumuman lainnya kepada orang tua atau wali murid peserta didik karena hal ini sangat penting sekali, dan yang kedua yaitu kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi berupa rapat ataupun pertemuan bersama komite dan semua tenaga pendidik di sekolah dan juga adanya rapat atau pertemuan bersama orang tua peserta didik untuk mengadakan evaluasi.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023).

6. Bagaimana kondisi peserta didik kelas 5 di SDN Ketawanggede jika ditinjau dari segi karakternya?

“Kondisi peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede kota malang ini jika ditinjau dari segi karakternya sudah mulai tertanam dan sudah mulai terlatih semisal ketika akan diadakan apel ada beberapa peserta didik yang duduk duduk kemudian di ingatkan agar segera apel maka barusaja beberapa peserta didik itu segera berangkat apel dan juga terdapat peserta didik yang lainnya yang sudah siap berbaris di lapangan secara rapi maka hal ini sudah terlatih dan tertanam pada diri mereka, yang kedua peserta didik sudah mulai

tertanam untuk membuang sampah pada tempatnya, maka bapak dan ibu guru selalu memberikan dan menjadi contoh yang baik untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, dan tidak bosan untuk mengingatkan peserta didik agar selalu membuang sampah pada tempatnya, yang ketiga yaitu peserta didik sudah terlatih dan tertanam untuk pergi ke musholla secara otomatis untuk berwudhu dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dan kalau siang mengikuti sholat dhuhur secara berjamaah dan sudah terlatih dan tertanam untuk mengikuti seluruh kegiatan yang terdapat di sekolah seperti maulid nabi, isra' mi'raj dll.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023)

7. Bagaimana hasil dari proses pembentukan karakter religius kepada peserta didik kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Dampak atau hasil dari pembentukan karakter religius kepada peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu peserta didik sudah mulai tertanam dan terlatih untuk segera berangkat untuk menunaikan sholat dhuhur secara berjamaah, dan ketika sholat dhuha peserta didik juga sudah terlatih, mulai terbiasa, dan semua kultur sekolah salah satunya seperti antri ketika berwudhu, antri ketika membeli makanan di kantin, berjabat tangan dengan guru dan menyapa guru sudah mulai tertanam pada diri peserta didik.” (Suprihatin, *wawancara*, 2023).

Lampiran 8 : Lembar Hasil Wawancara Kepada Dewan Guru

Wawancara I

Dan selanjutnya di bawah ini yaitu hasil wawancara kepada bapak Moch. Maftuch, S.Pd.I pada hari senin tanggal 20 maret 2023. Dan beliau adalah guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang :

1. Kultur islami apa saja yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Di mulai dengan kegiatan apel pagi bersama, membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama, kemudian sholat dhuhur berjamaah mulai kelas 1 sampai kelas 6 meliputi 16 rombel kelas di sekolah ini dikarenakan musholla yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini sangat bisa menampung untuk jumlah keseluruhan peserta didiknya, kemudian terdapat pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah setiap hari jumat, kemudian terdapat istigotsah berjamaah setiap 1 bulan sekali, kemudia ada ekstrakurikuler mengaji untuk kelas 1 dan 2 dan kalau kelas tinggi mengaji 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Dan di SDN Ketawanggede ini terdapat perayaan hari besar islami seperti kirab romadhon, isra mi’raj, kirab tahun baru hijriyah. Dan di SDN ini terdapat budaya salaman peserta didik kepada bapak dan ibu guru di pagi hari.” (Maftuch, *wawancara*, 2023)

2. Nilai islami apa saja yang ditanamkan melalui kultur islami SDN Ketawanggede Kota Malang ?

“Terdapat nilai sopan santun atau akhlakul karimah, dan nilai ilmu pengetahuan islami mengenal nama nama Allah SWT dari asmaul husna yang selalu di baca setiap pagi dan bahkan peserta didik banyak yang sudah hafal asmaul husna yang terdapat dalam Al-Quran, dan terdapat penanaman nilai ilmu fiqih dalam berwudhu yang selalu peserta didik pelajari di kelas dan melakukan wudhu setiap sebelum sholat sehingga para peserta didik mengetahui syarat sah nya berwudhu, sunnah nya berwudhu dan segala hal yang mencakup sahnya sholat.” (Maftuch, *wawancara*, 2023)

3. Bagaimana pembentukan karakter islami kepada peserta didik kelas 5 melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang ?

“Adab, sopan santun dan akhlakul karimah yang dibentuk seiring berjalannya waktu, dan ditanamkan juga pada diri peserta didik yaitu sifat hormat dan tawadhu kepada bapak dan ibu guru dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan beliau. Peserta didik juga dibentuk supaya memiliki kerukunan dengan teman temannya, dan peserta didik juga dibentuk agar memiliki akhlakul karimah tidak hanya dengan bapak ibu guru saja tetapi peserta didik juga tawadhu dan ber akhlakul karimah kepada orang tua dan dilingkungan masyarakat sekitar.” (Maftuch, *wawancara*, 2023)

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Yang pertama adalah lingkungan sekitar dan dukungan keluarga juga sangatlah berpengaruh kepada faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dan dari segi teman bergaul ini juga sangatlah besar pengaruhnya bagi mereka, maka anak anak atau peserta didik ini harus sering di pantau dan di bimbing supaya bergaul dengan kawan kawan yang baik karena usia mereka sangat-sangat butuh bimbingan dan arahan dari bapak dan ibu guru maupun orang tua di rumah. Dan bapak dan ibu guru juga memiliki faktor besar dalam pendukung maupun penghambat pembentukan karakter religius dikarenakan seorang tenaga pendidik menjadi suri tauladan yang akan di contoh oleh peserta didik, jika seorang guru memberikan contoh yang baik atau suri tauladan yang baik maka peserta didik akan melihat dan terpengaruh sehingga mengerjakan sesuai dari apa yang dilakukan oleh seorang guru tersebut. Dan yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pembentukan karakter religius ini adalah fasilitas yang memadai, dan di SDN Ketawanggede ini jika ditinjau dari fasilitasnya dapat di kategorikan sudah memadai dan baik karena terdapat fasilitas fasilitas untuk melaksanakan ibadah berupa musholla

yang dapat menampung seluruh peserta didik dan semua fasilitas lainnya termasuk perpustakaan yang tersedia.” (Maftuch, *wawancara*, 2023)

5. Apa solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ini adalah kerjasama antara bapak dan ibu guru dengan orang tua harus seimbang dan kompak, kemudian adanya peraturan sekolah yang baik yang berguna untuk peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, beradab dan tawadhu. Dan adanya peraturan peraturan untuk penjadwalan kegiatan sehari hari seperti jadwal muadzin sholat, jadwal piket dan jadwal jadwal yang lain yang penting lainnya. Dan adanya evaluasi atau rapat yang dilaksanakan satu bulan sekali karena hal ini sangat penting.” (Maftuch, *wawancara*, 2023)

6. Bagaimana kondisi peserta didik kelas 5 di SDN Ketawanggede ini jika ditinjau dari segi karakternya?

“Kondisi peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 yang terdapat di SDN Ketawanggede kota malang ini jika ditinjau dari segi karakternya mereka sudah mulai berkembang baik dan santun, dan mereka sudah mulai bisa menerapkan karakter islami dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan kegiatan islami yang diterapkan di SDN Ketawanggede Kota Malang.” (Maftuch, *wawancara*, 2023)

7. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter islami kepada peserta didik kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Dampak atau hasil dari pembentukan karakter religius kepada peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang sangatlah positif dan baik, dan ditinjau dari segi religiusnya lebih islami, dan sangat mudah dalam pemilihan prestasi karena peserta

didik memiliki talenta adzan yang baik dan talenta talenta lainnya seperti hadroh dll.” (Maftuch, *wawancara*, 2023).

Wawancara II

Dan selanjutnya di bawah ini yaitu hasil wawancara kepada ibu Binti Nurhamidah, S.Pd pada hari senin tanggal 20 maret 2023. Dan beliau adalah guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang :

1. Kultur islami apa saja yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Sholat dhuha berjamaah setiap hari jumat pagi dan dilanjutkan dengan istighotsah bersama di musholla sekolah, sholat dhuhur berjamaah di musholla sekolah, memperingati hari hari besar islami seperti isra mi’raj, muharrom, idul adha, idul fitri, maulid nabi, halal bi halal dll. Dan terdapat juga kegiatan pondok romadhon kurang lebih selama 3 hari pada bulan ramadhan di sekolah ini maka peserta didik dilatih untuk beribadah membaca Al-Quran, sholat fardhu dan kegiatan islami lainnya secara berjamaah di sekolah dan terdapat juga buka puasa bersama dan juga terdapat pelaksanaan sholat tarawih secara berjamaah, untuk pelaksanaan kegiatan pondok romadhon seperti sholat tarawih dll, maka setiap tahun akan di rapatkan setiap sebelum puasa oleh kepala sekolah dan seluruh bapak dan ibu guru.” (Nurhamidah, *wawancara*, 2023)

2. Nilai islami apa saja yang ditanamkan melalui kultur islami SDN Ketawanggede Kota Malang ?

“Nilai islami yang terdapat pada kegiatan keagamaan di SDN Ketawanggede Kota Malang ini yaitu nilai religius, nilai karakter, nilai keimanan, nilai ketakwaan, nilai ikhuwwah islamiyah, nilai moral, maka semua nilai ini termasuk nilai religius yang di tanamkan kepada peserta didik melalui kultur islami yang ada di SDN Ketawanggede Kota Malang.” (Nurhamidah, *wawancara*, 2023)

3. Bagaimana pembentukan karakter islami kepada peserta didik kelas 5 melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang ?

“Karakter religius yang dibentuk kepada para peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 melalui kegiatan keagamaan yang terdapat di sekolah ini yaitu membentuk istiqomah dalam beribadah, karena setiap hari peserta didik melaksanakan sehingga terbiasa dan tertanam pada diri mereka, contohnya sholat berjamaah yang peserta didik lakukan setiap hari di sekolah, maka harapannya yaitu mereka tetap istiqomah melaksanakan sholat berjamaah meskipun berada di lingkungan rumah karena pada dasarnya di sekolah mereka dilatih dan ditanamkan untuk melaksanakan sholat berjamaah di musholla sekolah. Dan selanjutnya yaitu disiplin, maka disiplin ini sudah pasti dibentuk kepada para peserta didik dan juga kepedulian juga kita tanamkan kepada mereka, karena bentuk kepedulian diantara peserta didik ini dapat mempengaruhi peserta didik lainnya misalnya peserta didik mengajak kepada peserta didik yang lain untuk mengingatkan agar berbuat baik dan selalu taat dan patuh kepada Allah SWT sehingga peserta didik yang lain juga dapat melaksanakan dengan baik dan benar.” (Nurhamidah, *wawancara*, 2023).

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu sarana prasarana atau fasilitas sekolah yang memadai, salah satunya yaitu terdapat musholla yang memadai yang dapat menampung seluruh peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah. Dan semangat anak-anak sendiri dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting, dan juga bimbingan serta motivasi bapak dan ibu guru kepada peserta didik juga sangat menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.” (Nurhamidah, *wawancara*, 2023)

“Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ini sepengetahuan saya dapat dikatakan hampir tidak ada penghambat karena dari semua pihak

yang terlibat dalam pembentukan karakter religius peserta didik termasuk masyarakat sekitar sekolah juga, karena adakalanya masyarakat juga ikut serta dalam membantu kegiatan islami seperti menyiapkan terop dalam acara isra mi'raj agar anak-anak tidak kehausan dan tidak kepanasan dari terik matahari. Tetapi dalam pelaksanaan sesuatu itu tidak ada yang sempurna termasuk pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi ini juga memiliki kekurangan dan pasti terdapat beberapa penghambatnya, maka ada hal atau suatu penghambat yang perlu diperbaiki dari pembentukan karakter religius ini, salah satunya yaitu terdapat kerjasama, kekompakan maupun support yang kurang maksimal dari beberapa orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter religius selama peserta didik berada di rumah, seperti selalu memantau, membimbing dan mengajari beribadah dan kultur islami lainnya. Tetapi jika peserta didik berada di sekolah maka mereka dapat dipantau, dibimbing dan diajari secara langsung oleh seluruh bapak dan ibu guru di sekolah, tetapi belum tentu juga peserta didik ketika berada di rumah selalu melaksanakan ibadah dan kultur islami sama seperti yang mereka lakukan ketika berada di sekolah, hal ini dikarenakan juga dari segi latar belakang peserta didik masing-masing.” (Nurhamidah, wawancara, 2023).

5. Apa solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu selalu optimis dan tidak putus asa untuk memberitahu kepada orang tua agar selalu *care*, peduli dan perhatian kepada anaknya dalam hal ibadah dan kewajiban lainnya. Dan solusi yang selanjutnya yaitu selalu menjalin hubungan baik antara bapak dan ibu guru dengan orang tua peserta didik.” (Nurhamidah, wawancara, 2023)

6. Bagaimana kondisi peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede ini jika ditinjau dari segi karakternya?

“Kondisi peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede kota malang ini jika ditinjau dari segi karakternya mayoritas atau sebagian besar dari mereka sudah dalam kategori baik tetapi perlu bimbingan dan arahan lagi dan terdapat juga beberapa dari peserta didik ini masih perlu ditingkatkan lagi, di bimbing lagi dan di evaluasi lagi karena setiap peserta didik ini juga memiliki perbedaan jika ditinjau dari latar belakang masing masing.” (Nurhamidah, *wawancara*, 2023)

7. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter islami kepada peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Dampak atau hasil dari pembentukan karakter religius kepada peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang ini mereka lebih disiplin dalam beribadah, lebih baik, lebih faham dan lebih istiqomah. Karena karakter tersebut di bentuk dari kultur islami yang mereka lakukan sehingga mereka terbiasa untuk melakukan kultur islami tersebut setiap hari sehingga dapat membentuk karakter baik kepada mereka.” (Nurhamidah, *wawancara*, 2023).

Wawancara III

Dan selanjutnya di bawah ini yaitu hasil wawancara kepada ibu Mira Rizkyah, S.Pd.I pada hari selasa tanggal 21 maret 2023. Dan beliau ini adalah guru PAI di SDN Ketawanggede Kota Malang :

1. Kultur islami apa saja yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Terdapat pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah, sholat dhuha secara berjamaah dan terdapat istighotsah yang dilaksanakan secara berjamaah tiap satu bulan sekali, terdapat kegiatan apel pagi bersama lalu membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama di lapangan SDN Ketawanggede Kota Malang. dan

kami selalu memperingati hari hari besar islami seperti isra mi'raj, muharrom, idul adha, idul fitri, maulid nabi, halal bi halal dll.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023)

2. Nilai islami apa saja yang ditanamkan melalui kultur islami SDN Ketawanggede Kota Malang ?

“Nilai nilainya yaitu kita mendidik mereka agar memiliki disiplin sholat tepat waktu secara berjamaah kemudian agar mereka juga ikut serta, peduli dan andil dalam kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat sekitar mereka, supaya melatih mereka agar ingat dan hafal dalam bacaan dzikir, sholawat dan bacaan bacaan lainnya. Dan yang kedua dari kegiatan pembacaan asmaul husna yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu supaya peserta didik mengetahui dan faham nilai nilai yang terdapat di dalam asmaul husna supaya mereka beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023)

3. Bagaimana pembentukan karakter islami kepada peserta didik kelas 5 melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang ?

“Karakter religius yang dibentuk kepada para peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 melalui kegiatan kegiatan islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini yaitu membentuk disiplin, toleransi, taat beribadah, istiqomah dan memiliki akhlakul karimah kepada bapak dan ibu guru di sekolah serta memiliki akhlakul karimah kepada kedua orang tua mereka di rumah dan juga di lingkungan masyarakat.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023)

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Beberapa faktor kendala atau penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang ini salah satunya bersumber dari beberapa saja atau sebagian kecil dari peserta didik kelas 1 sampai 6 ketika hendak melaksanakan

sholat yang di laksanakan di musholla sekolah, karena beberapa saja atau sebagian kecil dari mereka tanpa alas kaki berjalan ke musholla dan akibatnya itu mempengaruhi kesucian musholla, maka kami bapak dan ibu guru selalu memantau, memberikan contoh, mengajari dan memperingatkan peserta didik terutama kelas rendah yang meliputi kelas 1-3 karena umur / usia mereka masih kanak kanak supaya mereka selalu menjaga kebersihan musholla. Dan kami juga mengingatkan peserta didik kelas tinggi yang meliputi kelas 4-6 supaya mereka selalu menjaga kebersihan musholla.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023)

“Beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang memadai, salah satunya yaitu terdapat musholla yang memadai yang dapat menampung seluruh peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah, dan terdapat fasilitas atau sarana seperti sound / pengeras suara yang digunakan untuk adzan, pujian sebelum sholat, ber dzikir, istighotsah bersama di musholla sekolah. Dan semangat anak anak sendiri dalam mengikuti kegiatan islami juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting, dan juga bimbingan, contoh yang baik / suri tauladan serta motivasi dari bapak dan ibu guru kepada peserta didik juga sangat menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023).

5. Apa solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Cara maupun solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu terdapat bimbingan serta pengajaran dari bapak dan ibu guru contohnya kami selalu mengajari mereka tata cara beribadah yang baik dan benar misalnya wudhu dan sholat yang baik dan benar karena ibadah tersebut ada syarat sahnya dan rukunnya. Dan juga kami selalu mengkondisikan peserta didik kelas rendah karena umur / usia mereka masih kanak kanak, jadi kami selalu memantau,

mengarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada mereka.”
(Rizkyah, *wawancara*, 2023)

6. Bagaimana kondisi peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede ini jika ditinjau dari segi karakternya?

“Kondisi peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede kota malang ini jika ditinjau dari segi karakternya mereka sudah terbiasa dan mereka baik baik saja, sudah mulai tertanam dari segi karakter religiusnya, mereka lebih disiplin dan teratur misalnya mereka lebih disiplin dan teratur dalam upacara di lapangan sekolah yang di lanjutkan dengan pembacaan doa serta asmaul husna, dan sudah rapi dalam pelaksanaan sholat berjamaah di musholla sekolah karena setiap hari mereka selalu melaksanakan pelaksanaan upacara, doa bersama, membaca asmaul husna bersama, sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah dan kultur kultur islami lainnya yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang. Tetapi kami bapak dan ibu guru selalu memantau, mengarahkan, mengajari dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik supaya mereka selalu istiqomah dalam beribadah. Dan yang selalu memantau, mengarahkan, mengajari dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik tidak hanya bapak dan ibu guru agama islam saja, tetapi seluruh tenaga pendidik / semua bapak dan ibu guru juga ikut serta memantau, mengarahkan, mengajari dan memberikan contoh yang baik berupa akhlakul karimah, tawadhu, disiplin kepada peserta didik SDN Ketawanggede Kota Malang supaya mereka dapat menerapkan karakter religius di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.”
(Rizkyah, *wawancara*, 2023)

7. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter islami kepada peserta didik kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Dampak atau hasil dari pembentukan karakter religius kepada peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 di SDN Ketawanggede Kota Malang ini mereka lebih disiplin dalam beribadah, lebih baik, lebih

faham dan lebih istiqomah, dan karakter religius mereka juga lebih terlihat. Tetapi pembentukan karakter religius ini perlu juga kerjasama dengan orang tua di rumah, karena antara bapak dan ibu guru di sekolah dengan orang tua di rumah harus kompak dan sinkron dalam upaya membentuk karakter religius mereka.” (Rizkyah, *wawancara*, 2023).

Wawancara IV

Dan selanjutnya pada bagian bawah ini yaitu hasil wawancara kepada bapak Subur Hardiantoko, S.Pd pada hari selasa tanggal 21 maret 2023. Dan beliau adalah guru PJOK di SDN Ketawanggede Kota Malang :

1. Kultur islami apa saja yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Di mulai dengan kegiatan apel pagi bersama, membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama, kemudian sholat dhuhur berjamaah mulai dari peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 di musholla SDN Ketawanggede kota malang karena musholla yang bisa menampung untuk keseluruhan siswa dan siswi sangat muat, pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah setiap hari jumat, kemudian terdapat istigotsah berjamaah setiap 1 bulan sekali, kemudia ada ekstrakurikuler mengaji untuk semua peserta didik SDN Ketawanggede Kota Malang. Dan di SDN Ketawanggede ini terdapat perayaan hari besar islami seperti kirab romadhon, isra mi’raj, kirab tahun baru hijriyah. Dan di SDN ini terdapat budaya salaman peserta didik kepada bapak dan ibu guru di pagi hari.” (Hardiantoko, *wawancara*, 2023)

2. Nilai islami apa saja yang ditanamkan melalui kultur islami SDN Ketawanggede Kota Malang ?

“Nilai nilai islami yang terdapat pada kegiatan keagamaan di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu terdapat nilai kebersamaan / ukhuwwah islamiyah, nilai istiqomah, nilai belajar ilmu pengetahuan islam.” (Hardiantoko, *wawancara*, 2023)

3. Bagaimana pembentukan karakter islami kepada peserta didik kelas 5 melalui penanaman nilai nilai islami di SDN Ketawanggede Kota Malang ?

“Karakter religius yang dibentuk kepada para peserta didik khususnya siswa dan siswi kelas 5 melalui kegiatan keagamaan yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini yaitu membentuk karakter bersemangat untuk beribadah dan melakukan kebaikan-kebaikan, karakter istiqomah dalam menjalankan ibadah dan semua kewajiban, karakter rendah hati dan karakter penolong atau saling bantu membantu serta bekerja sama dalam hal kebaikan.” (Hardiantoko, *wawancara*, 2023)

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu dengan pembelajaran secara istiqamah atau terus menerus, serta terdapat sarana prasarana atau fasilitas sekolah yang memadai, salah satunya yaitu terdapat musholla yang memadai yang dapat menampung seluruh peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah dan fasilitas-fasilitas lainnya yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang.” (Hardiantoko, *wawancara*, 2023).

Wawancara V

Dan selanjutnya di bawah ini yaitu hasil wawancara kepada bapak Ahmad Paiman, S.Pd pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023. Dan beliau adalah guru mengaji Al-Qur’an di SDN Ketawanggede Kota Malang :

1. Kultur islami apa saja yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang?

“Terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bernama hadroh yang diajarkan kepada peserta didik SDN Ketawanggede Kota Malang, dan terdapat mengaji Al-Quran dengan metode tilawati yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai 6 SDN Ketawanggede Kota Malang, dan untuk waktu / jam mengaji Al-Quran dengan metode tilawati ini maupun lokasi mengajinya telah diatur dan dijadwalkan sesuai dengan kelas

masing masing, tetapi untuk kelas 1 dan 2 tiap hari terdapat mengaji Al-Quran di musholla sekolah. Dan lokasi utama untuk program mengaji Al-Quran dengan metode tilawati ini yaitu di musholla sekolah dan juga di programkan atau dilaksanakan mengaji Al-Quran ini di kelas masing masing untuk peserta didik kelas 3-6 SDN Ketawanggede Kota Malang. Dalam program mengaji ini terdapat juga target membaca dan menghafalkan Al-Quran sesuai dengan tingkatan dalam metode pengajaran Al-Quran yang diterapkan dengan metode tilawati ini, karena metode tilawati ini memiliki target beberapa jilid dari jilid dasar sampai jilid selanjutnya lagi yang harus ditempuh oleh peserta didik SDN Ketawanggede Kota Malang.” (Paiman, *wawancara*, 2023).

2. Nilai islami apa saja yang ditanamkan melalui kultur islami SDN Ketawanggede Kota Malang ?

“Nilai nilai islami yang terdapat pada kegiatan keagamaan di SDN Ketawanggede Kota Malang dari kegiatan mengaji ini memiliki tujuan yaitu supaya peserta didik mencintai Al-Qur’an, karena mengajarkan Al-Qur’an kepada peserta didik agar mereka pintar mengaji ini tidak terlalu sulit bagi saya, karena yang sulit adalah menanamkan pada diri mereka supaya mencintai Al-Qur’an, karena setelah mengaji ini apakah mereka terus suka mengaji dan terus istiqomah ataukah kemampuan mereka dalam mengaji ini nantinya sebagai skill mereka saja bahwa saya sudah bisa mengaji. Tetapi yang saya harapkan adalah supaya mereka mencintai Al-Qur’an, suka mengaji Al-Qur’an dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur’an sehingga mereka tetap istiqomah dan terus mengaji sampai kapan pun dan dimanapun mereka berada.” (Paiman, *wawancara*, 2023).

Lampiran 9 : Lembar Hasil Wawancara Peserta Didik

Dan pada bagian ini yaitu hasil wawancara kepada beberapa informan yang 6 peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang di hari kamis tanggal 30 maret 2023 :

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Peserta Didik Kelas 5
1. Apa saja kegiatan islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ?	<p>Hyuuga Kaisahamasu Edogawa : “kegiatan islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang terdapat sholat berjamaah yaitu sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan sholat tarawih berjamaah.”</p> <p>Naufal Ahmad : “kegiatan islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini yaitu membaca Al-Qur’an, sholat fardhu.”</p> <p>Jiro Islami Arkana : “kegiatan islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini yaitu terdapat pelajaran tentang puasa dan terdapat juga pelajaran tentang sholat.”</p> <p>Rury Syarifah Dzikrina : “kegiatan islami yang terdapat di SDN</p>

	<p>Ketawanggede Kota Malang ini yaitu terdapat tadarus Al-Qur'an bersama, sholat tarawih berjama'ah.”</p> <p>Clarissa Lintang Yosantya : “kegiatan islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini yaitu terdapat kegiatan pondok romadhon.”</p> <p>Fina Sirul Auliya : “kegiatan islami yang terdapat di SDN Ketawanggede Kota Malang ini yaitu ya sama seperti kedua teman (perempuan) saya tadi, terus ada sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan ada juga keegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran puasa.”</p>
<p>2. Bagaimanakah tanggapan adik ketika mengikuti kegiatan islami di sekolah ini ?</p>	<p>Hyuuga Kaisahamasu Edogawa : “seneng dan seru.”</p> <p>Naufal Ahmad : “seru, bahagia dan senang.”</p>

	<p>Jiro Islami Arkana : “bahagia, karena bertemu dengan teman teman dan juga tadarus.”</p> <p>Fina Sirul Auliya : “senang, seru dan bahagia.”</p> <p>Rury Syarifah Dzikrina : “seneng dan bahagia karena banyak teman.”</p> <p>Clarissa Lintang Yosantya : “senang, seru dan bahagia.”</p>
<p>3. Apakah kegiatan islami di sekolah ini dapat adik terapkan di rumah atau di lingkungan masyarakat ?</p>	<p>Hyuuga Kaisahamasu Edogawa : “iya, saya setiap hari sholat di musholla.”</p> <p>Naufal Ahmad : “100 % nggih, saya sholat di musholla sama sholat jumat di masjid, jadi kalau sholat jumat saja di masjid, kalau sholat lainnya di rumah.”</p> <p>Jiro Islami Arkana : “sama” (saya sholat di musholla sama sholat jumat di masjid.</p> <p>Rury Syarifah Dzikrina : “iya, cuman dirumah. Jadi tetep sholat 5 waktu tetapi di rumah.”</p>

	<p>Fina Sirul Auliya : “sama” (tetap sholat 5 waktu tetapi di rumah).</p> <p>Clarissa Lintang Yosantya : “sama” (tetap sholat 5 waktu tetapi di rumah)</p>
<p>4. Apa manfaat atau perubahan yang adik alami setelah mengikuti kegiatan islami yang ada di SDN Ketawanggede ini ?</p>	<p>Hyuuga Kaisahamasu Edogawa : “bisa hafal asmaul husna.”</p> <p>Naufal Ahmad : “menambah pahala, menambah ilmu agama.”</p> <p>Jiro Islami Arkana : “sama” (menambah pahala, menambah ilmu agama).</p> <p>Fina Sirul Auliya : “mendapatkan ilmu, lebih rajin beribadah.”</p> <p>Rury Syarifah Dzikrina : “menjadi rajin beribadah.”</p> <p>Clarissa Lintang Yosantya : “lebih rajin beribadah, hafal asmaul husna dan doa sehari-hari.”</p>

Lampiran 10 : Lembar Dokumentasi Kultur Islami Sekolah



Sholat berjamaah, pembacaan doa-doa, dan istighotsah bersama di musholla sekolah



Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Islami Di Bulan Ramadhan Yang Dilaksanakan Di Musholla Sekolah Dan Di Kelas Masing Masing.



Bimbingan Mengaji Al-Qur'an Dengan Bapak Ahmad Paiman S.Pd Selaku Guru Mengaji Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati.



Peserta Didik Mengikuti Majelis Sholawat Yang Dilaksanakan Di Musholla Sekolah



Upacara hari santri nasional dan dilanjutkan dengan berdoa bersama

Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara Kepada Ibu Dra. Suci Suprihatin selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang.



2. Foto Bersama bapak Aziizir rafli habibie selaku operator dan tata usaha SDN Ketawanggede Kota Malang.



3. Wawancara kepada bapak Moch. Maftuch, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN Ketawanggede Kota Malang.



4. Wawancara kepada ibu Binti Nurhamidah, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SDN Ketawanggede Kota Malang.



5. Wawancara kepada ibu Mira Rizkyah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SDN Ketawanggede Kota Malang.



6. Wawancara kepada Ustadz Ahmad Paiman selaku guru mengaji Al-Qur'an metode tilawati di SDN Ketawanggede Kota Malang.



7. Wawancara kepada bapak Subur Hardiantoko, S.Pd selaku guru PJOK SDN Ketawanggede Kota Malang.



8. Wawancara kepada peserta didik kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang.



9. SDN Ketawanggede Kota Malang tampak dari depan.



10. Piala piala yang di dapatkan SDN Ketawanggede Kota Malang



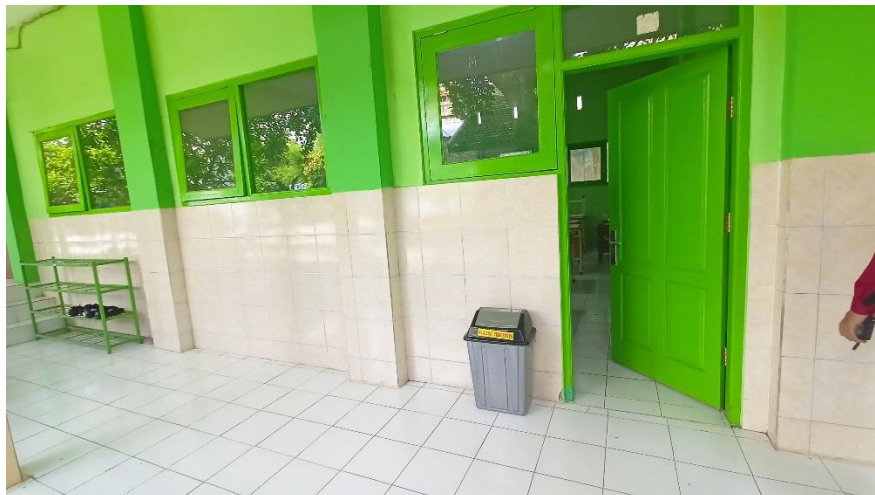
11. Musholla SDN Ketawanggede Kota Malang.



12. Panggung multi-fungsi SDN Ketawanggede Kota Malang.



13. Ruang kelas SDN Ketawanggede Kota Malang.



Lampiran 12 : Biodata Penulis



Nama : Ahmad Wahyulil Albab
NIM : 19140121
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 02 Oktober 1999
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Dsn. Termas, Ds. Jekek, Kec. Baron, Kab. Nganjuk

Riwayat Pendidikan Formal

1. RA Al Hidayah Termas Baron Nganjuk
2. MIN 5 Nganjuk
3. KMI Pondok Modern Al-Barokah Ngepung Patianrowo Nganjuk
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang